

ABSTRAK

AlifahFitriyahRahmawati. 2016 : *Penerapan Strategi Student Teams Achievement Division (STAD) Dalam Pembelajaran Akhlak Di Pesantren Bustanul Faizin Blimbing Besuki Situbondo Tahun Ajaran 2016/2017.*

Pendidikan merupakan salah satu elemen terpenting dalam kehidupan seseorang. Dapat dikatakan bahwa pendidikan menjadi ukuran kemampuan seseorang baik dari segi kognitif, efektif maupun psikomotorik. Meskipun demikian pendidikan tidak hanya diperoleh melalui pendidikan formal saja melainkan juga dapat melalui pendidikan non formal, dalam hal ini yaitu pondok pesantren.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1. Bagaimana perencanaan Strategi Student Teams Achievement Division (STAD) dalam pembelajaran akhlak di pondok pesantren Bustanul Faizin Besuki Situbondo tahun ajaran 2016/2017?. 2. Bagaimana Strategi Student Teams Achievement Division (STAD) dalam pembelajaran akhlak di pesantren Bustanul Faizin Besuki Situbondo tahun ajaran 2016/2017?. 3. Bagaimana evaluasi Strategi Student Teams Achievement Division (STAD) dalam pembelajaran akhlak di pesantren Bustanul Faizin Besuki Situbondo tahun ajaran 2016/2017?

Tujuan penelitian ini adalah: 1. Untuk mendeskripsikan perencanaan penerapan Strategi Student Teams Achievement Division (STAD) dalam pembelajaran akhlak di pesantren Bustanul Faizin Besuki Situbondo tahun ajaran 2016/ 2017. 2. Untuk mendeskripsikan penerapan Strategi Student Teams Achievement Division (STAD) dalam pembelajaran akhlak di pondok pesantren Bustanul Faizin Besuki Situbondo tahun ajaran 2016/2017. 3. Untuk mendeskripsikan evaluasi penerapan Strategi Student Teams Achievement Division (STAD) dalam pembelajaran akhlak di pondok pesantren Bustanul Faizin Besuki Situbondo tahun ajaran 2016/2017.

Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Jenis penelitian menggunakan kualitatif deskriptif, metode menentukan informan menggunakan *purposive sampling*. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan keabsahan datanya menggunakan teknik Triangulasi Sumber.

Dari data yang diperoleh dan dianalisis secara sederhana dapat disimpulkan bahwa Penerapan Strategi Student Teams Achievement Division (STAD) Dalam Pembelajaran Akhlak Di Pondok Pesantren Bustanul Faizin Blimbing Besuki Situbondo Tahun 2016/2017. (a) Dalam perencanaan pembelajarannya asatidz membagi santri menjadi beberapa kelompok sesuai dengan tingkat kemampuan berfikir santri dari kelompok awal hingga akhir terdiri dari 6 kelompok dan kelompok terakhir itu benar-benar dilatih untuk menjadi asatidz dalam kegiatan Strategi Student Teams Achievement Division (STAD) itu

sendiri. (b) pelaksanaan kegiatan Strategi Student Teams Achievement Division (STAD) sama seperti pembelajaran pada umumnya yakni terdiri dari tiga hal ada apersepsi, kegiatan inti dan penutupan. Dalam pembelajarannya tidak pernah lepas dari didikan tentang akhlak baik akhlak kepada teman bahkan kepada asatidz sekalipun itu hanyalah santri senior. (c) evaluasi ada dua tahapan yaitu perencanaan dan pelaksanaannya. Perencanaannya yaitu dengan mengadakan rapat sebelum ujian dilaksanakan dan menjadi sebuah pengumuman untuk santri agar lebih giat belajar. Pelaksanaannya tergantung asatidz yang mengajar pelajaran tersebut, dan hanya melingkup di antara dua jalur tes yaitu tes lisan dan tes tulis.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu elemen terpenting dalam kehidupan seseorang. Dapat dikatakan bahwa pendidikan menjadi ukuran kemampuan seseorang baik dari segi kognitif, efektif maupun psikomotorik. Meskipun demikian pendidikan tidak hanya diperoleh melalui pendidikan formal saja melainkan juga dapat melalui pendidikan non formal, dalam hal ini yaitu pondok pesantren.

Istilah pendidikan sudah tidak asing lagi atau bahkan sudah sering kita dengar, karena pendidikan merupakan salah satu elemen yang sangat penting untuk mencerdaskan kehidupan suatu bangsa serta memperlancar jalannya pembangunan bangsa dan negara. hal yang paling penting dari pendidikan adalah untuk menciptakan akhlak mulia. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang

¹UU Sisdiknas RI No. 20, *Tentang Sisdiknas*, (Bandung: Fokus Media, 2003), 5.

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dalam konteks pendidikan Nasional, pesantren merupakan sub-sistem pendidikan non formal, yaitu pendidikan yang berlangsung di luar sistem persekolahan artinya bahwa pesantren itu merupakan lembaga pendidikan yang berbeda dengan aturan persekolahan, walaupun mungkin pada bagian karakteristiknya ada kesamaan. Menurut Abdur Rahman Wahid yang dikutip Haedari bahwa ada tiga elemen dasar yang mampu membentuk pondok pesantren sebagai sebuah subkultur. Pertama, pola kepemimpinan pondok pesantren yang mandiri tidak terkooptasi oleh Negara. Kedua, kitab-kitab rujukan umum yang selalu digunakan dalam berbagai abad. Ketiga, sistem nilai (*value sistem*) yang digunakan adalah bagian dari masyarakat luas.³

Pesantren adalah lembaga yang memiliki peraturan tersendiri dari yayasan dan sekarang mulai berkembang dengan adanya pendidikan formal sekalipun masih swasta.

Akhlaq merupakan visi utama Allah dalam mengutus Rasulullah SAW ke bumi ini, sebagaimana tertulis dalam sebuah hadist:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak”⁴

Dari Hadist di atas, bahwa Rasulullah diutus ke muka bumi ini hanya untuk menyempurnakan akhlak. Dan dalam hal ini, penyempurnaan akhlak

²UU Sisdiknas RI No. 20, *Tentang Sisdiknas*, (Bandung: Fokus Media, 2003), 7.

³Haedari, *Panorama Pesantren dalam Cakrawala Modern*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2004), 1.

⁴Abu Bakr al-Baihaqi, *Sunan al-Baihaqi al-Kubra*, Vol. X (Makkah: Maktabah Dar al-Baz, 1994), 191.

adalah dilalui dengan proses pendidikan. Lembaga pendidikan merupakan salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam mencetak generasi yang berakhlak dan tak sedikit lembaga yang menjadikan akhlak sebagai visi utama, apalagi lembaga pendidikan yang berada di naungan pesantren.

Di dalam Islam sesungguhnya mulia tidaknya seseorang yang paling utama ditentukan oleh kepribadiannya dan sumber utama kepribadian seorang muslim adalah *Akhlakul Karimah* yang diajarkan oleh Allah melalui Al-Qur'an, yang diimplementasikan oleh Rasulullah SAW di dalam perilaku beliau. Dan keteladanan Rasulullah SAW dalam akhlak mulia itu menjadi sebuah keharusan bagi kita untuk mencontoh dalam rangka membangun dan menjadi pribadi simpatik.⁵

Fakta menunjukkan bahwa begitu sulitnya menumbuhkan *Akhlakul Karimah* bagi para santri ini dibuktikan dengan kejadian-kejadian yang bertentangan dengan makna dari akhlak yang baik. Akan tetapi, ada sebuah lembaga yang bisa dikatakan lebih mampu mencetak karakter akhlakul karimah bagi para santrinya yakni, lembaga pesantren.

Di zaman ini, pesantren merupakan lembaga pendidikan yang sudah diakui keberadaannya bahkan sangat diperhitungkan oleh pemerintah sebagai lembaga pendidikan. Pesantren dinilai lebih berhasil membentuk karakter yang baik bagi para santrinya dibandingkan dengan lembaga-lembaga formal yang tidak bernaung di bawah pesantren. Salah satunya adalah lembaga pondok pesantren Bustanul Faizin yang terletak di Besuki Situbondo,

⁵Rusli Amin, *Menjadi Pribadi Simpatik Indahnya Hidup dengan Akhlak Mulia*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2005), 2.

lembaga ini sangat menekankan pendidikan akhlak kepada para santrinya, karena pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan islam mempunyai fungsi pemeliharaan, pengembangan, penyiaran dan pelestarian tradisi-tradisi islam. Dengan demikian pondok pesantren sangat berperan besar dalam pendidikan akhlak dan mental masyarakat khususnya santri untuk menghasilkan generasi-generasi santri yang berbudi luhur dan mengetahui cara-cara berhubungan dengan Allah maupun berhubungan dengan sesama makhluk.

Dalam hal ini pondok pesantren Bustanul Faizin menggunakan program kegiatan Student Teams Achievement Division (STAD) dalam pembinaan karakter dan akhlak para santri melalui wadah lembaga *Diniyah Ta'limiyah*, maka peneliti tertarik untuk meneliti lembaga tersebut dengan judul “Penerapan Student Teams Achievement Division (STAD) dalam Pembelajaran Akhlak di Pesantren Bustanul Faizin Besuki Situbondo Tahun Ajaran 2016/2017”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan Strategi Student Teams Achievement Division (STAD) dalam pembelajaran akhlak di pesantren Bustanul Faizin Besuki Situbondo Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Bagaimana pelaksanaan Strategi Student Teams Achievement Division (STAD) dalam pembelajaran akhlak di pesantren Bustanul Faizin Besuki Situbondo Tahun Ajaran 2016/2017?

3. Bagaimana evaluasi Strategi Student Teams Achievement Division (STAD) dalam pembelajaran akhlak di pesantren Bustanul Faizin Besuki Situbondo Tahun Ajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan perencanaan penerapan Strategi Student Teams Achievement Division (STAD) dalam pembelajaran akhlak di pesantren Bustanul Faizin Besuki Situbondo Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Untuk mendiskripsikan penerapan Strategi Student Teams Achievement Division (STAD) dalam pembelajaran akhlak di pesantren Bustanul Faizin Besuki Situbondo Tahun Ajaran 2016/2017?
3. Untuk mendiskripsikan evaluasi penerapan Student Teams Achievement Division (STAD) dalam pembelajaran akhlak di pesantren Bustanul Faizin Besuki Situbondo Tahun Ajaran 2016/2017?

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis.⁶ Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan di berikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini merupakan media untuk menambah khazanah keilmuan tentang pentingnya pendidikan bagi setiap masyarakat untuk bekal masa depan yang lebih baik.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 291.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan memberikan sumbangan bagi peneliti yang sejenis dalam rangka pengembangan masyarakat terhadap ilmu pendidikan
- c. Untuk memperkaya khazanah pustaka di Lembaga Perguruan Tinggi khususnya IAIN Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti:

- 1) Untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal awal untuk mengadakan penelitian lain di masa yang akan datang.
- 2) Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang program *Strategi Student Teams Achievement Division (STAD)* dalam pendidikan akhlak di pondok pesantren Bustanul Faizin Besuki Situbondo.

b. Bagi Lembaga (IAIN Jember)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan informasi dalam rangka menciptakan dan mengembangkan dinamika budaya intelektual masyarakat kampus.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dalam pendidikan akhlak melalui program *Strategi Student Teams Achievement Division (STAD)*.

E. Definisi Istilah

1. Student Teams Achievement Division (STAD)

Student Teams Achievement Division (STAD) sebuah strategi pembelajaran kooperatif yang memberi tim berkemampuan majemuk melatih untuk mempelajari konsep dan keahlian.⁷ Dengan strategi ini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai kemampuannya.

Strategi ini yaitu kegiatan belajar yang dikelompokkan sesuai kemampuan yang di miliki siswa itu sendiri. Sehingga mempermudah siswa dalam menguasai ilmu dalam kemampuan yang mereka miliki.

2. Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa arab yang merupakan bentuk jamak dari kata *khulqun* dan *khilqun* yang berarti budi pekerti,perangai, tingkah laku, atau tabi'at. Penggunaan kata *akhlak* seakar dengan kata *kholiq* (Allah pencipta) dimaksudkan agar terjadi hubungan baik antara manusia dengan Allah sebagai Khalik-Nya dan antara manusia dengan makhluk yang lainnya.⁸

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak sangatlah penting bagi kehidupan. Karena dengan akhlak yg baik kita bisa dipandang baik namun sebaliknya dengan akhlak yang buruk kita juga dipandang buruk.

Dari dua istilah di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan adanya metode Student Teams Achievement Division (STAD) sangat menekankan ilmu akhlak pada santri dengan pendalaman kitab yang menjadi

⁷ Paul Eggen, *Strategi Dan Model Pembelajaran*, (Jakarta Barat,2012), 144.

⁸Depag RI, *Aqidah Akhlak*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2000), 58.

pedoman yakni kitab *Ta'limul Muta'allim* yang berikaitan tentang akhlak dalam mencari ilmu.

F. Sistematika Pembahasan

Perlu gambaran singkat tentang sistematika pembahasan untuk lebih memudahkan dalam membaca dan memahami isi skripsi ini. Adapun pembagian sistematika pembahasan, antara lain:

Bagian awal, terdiri dari judul penelitian, persetujuan pembimbing, pengesahan motto, persembahan dilengkapi dengan kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar table (jika ada), dan daftar gambar (jika ada).

Bagian inti, pembahasan yang terdiri dari:

Bab satu : pendahuluan dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Fungsi bab ini untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan skripsi.

Bab dua : kajian pustaka, pada kajian ini di paparkarkan mengenai kajian terdahulu yang membahas mengenai penelitian sejenis yang telah diteliti sebelumnya. Dilanjut dengan kajian teori yang memuat tentang penerapan Student Teams Achievement Division (STAD) serta kajian teori tentang akhlak.

Bab tiga : metode penelitian, pada bab ini memuat metode dan prosedur penelitian yang membahas mengenai pendekatan, jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, tehnik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap- tahap penelitian.

Bab empat : penyajian data , analisis data, pada bab ini pada bab ini membahas mengenai gambaran objek penelitian, penyajian data, dan analisis data, serta pembahasan temuan. Bab ini memuat hasil laporan penelitian dari judul penerapan Student Teams Achievement Division (STAD) dalam pembelajaran akhlak di pesantren bustanul faizin besuki situbondo tahun ajaran 2016/2017.

Bab lima : penutup atau kesimpulan dan saran, pada bab ini memaparkan mengenai kesimpulan dari penelitian yang di sertai dengan saran-saran peneliti dan di akhiri dengan penutup. Fungsi bab ini untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian yang berupa kesimpulan.

Bagian akhir, bagian ini berisi tentang daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan dan lampiran- lampiran.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru dalam penelitian selanjutnya disamping itu kajian terdahulu membantu peneliti dalam memposisikan penelitian.

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yg terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah mempublikasikan atau belum di publikasikan dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat di lihat sejauh mana orisionalitas dan posisipenelitian yang hendak dilakukan kajian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan kajian ini antara.

1. Samsul Arif (2009) STAIN Jember dengan judul “Penerapan Nilai- Nilai Pendidikan Akhlak Untuk Santri Di Pondok Pesntren Al- Fitriyah Salafiyah Desa Gebang Poring Melalui Kitab *Durrotun Nasihin* Tahun 2009”. Adapun metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah: pendekatan penelitian menggunakan kualitatif, penentuan populasi dan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, metode pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dan dokumenter. Metode analisis data menggunakan *deskriptif kualitatif*, dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian bahwa pengajian kitab *Durrotun Nasihin* di pondok pesantren Alfitriyah Salafiyah dilaksanakan setiap hari

kecuali jumat dan ahad. Dengan diajarkannya kitab tersebut maka santri bisa memahami dan mengamalkan isi yang terkandung di dalamnya, sehingga akhlaq santri bertambah baik, baik akhlaq kepada Allah maupun Akhlak kepada Makhluq. Khusus hari jum'at diganti pengajian kitab *Tafsir Al-Jalalain* dan hari ahad pengajian kitab *Riadus Sholihin*.

2. Sumarto (2007) STAIN Jember dengan judul “ Peran Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Siswa (studi kasus di SD NU03 Nurul Huda Dukuh Dempok kecamatan. Wuluhan kabupaten. Jember Tahun Pelajaran 2006/2007)”. Dalam penelitian ini digunakan metode-metode pengumpulan data, baik melalui dokumentasi, observasi maupun interview, dan setelah data terkumpul di lanjutkan dengan analisis data. Hasil dari penelitian ini adalah peran pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian siswa dilakukan melalui beberapa komponen, seperti penyampaian materi, keteladanan dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan langsung dengan Allah, dengan sesama, dan dengan lingkungan. Hal tersebut adalah merupakan upaya guru pendidikan akhlak di SD NU 03 Nurul Huda Dukuh Dempok Wuluhan Jember dalam mencetak kepribadian siswa yang baik.
3. Moh. Hollan Bin Umar (2016) IAIN Jember dengan judul “ Pembinaan Akhlak Siswa Berbasis Pesantren Di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nurul Islam Jember Tahun Ajaran 2015/2016”. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan kajian kualitatif dan pendekatan penelitiannya menggunakan pendekatan etika atau akhlak

serta tehnik penelitiannya menggunakan pengumpulan data dengan observasi dan wawancara mendalam, deskripsi, dan analisis data (*content analysis*). Hasil penelitian ini adalah MTs Unggulan Nurul Islam adalah lembaga yang berbasis pesantren, yang menjadi akhlak sebagai visi utama, sebagai mana yang disampaikan oleh kepala madrasah Mts unggulan nurul islam jember bahwa visi MTs unggulan nurul islam jember adalah terbentuknya siswa yang unggul prestasi berdasarkan iman dan taqwa dengan indikator. 1) unggul dalam pembinaan keagamaan islam berbasis pesantren . 2) unggul dalam prestasi UNAS. 3) unggul dalam prestasi bahasa inggris dan bahasa arab. Untuk mencapai target akhlak siswa yang sesuai dengan visi dan misi, dilakukan beberapa strategi dan metode sebagaimana yang tertulis dalam skripsi ini, diantaranya yakni menanamkan akhlak dasar dalam kehidupan sehari-hari serta memberikan uswatun hasanah dalam setiap sisi kehidupan.

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Tahun	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1	Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Untuk Santri Di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Desa Gebang Poreng Melalui Pengajian Kitab <i>Dhurrotun Nasihin</i> Tahun 2009	2009	Samsul Arif	Dalam membentuk akhlak santri yang lebih baik, baik akhlak kepada Allah, akhlak kepada makhluk.	Peneliti sebelumnya menggunakan materi kitab <i>Dhurrotun Nasihin</i> . Sedangkan penelitian ini menggunakan kajian kitab <i>taklimul muta'allim</i> .

	Peran Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Siswa (Studi Kasus Di SD NU03 Nurul Huda Dukuhdempok Kec. Wuluhan Kab. Jember Tahun Pelajaran 2006/2007)	2007	Sumarto	Peran pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian siswa dilakukan melalui beberapa komponen diantaranya, penyampaian materi.	Penelitian sebelumnya di fokuskan terhadap siswa. Sedangkan penelitian ini lebih umum yaitu pengajar dan pelajar.
	Pembinaan Akhlak Siswa Berbasis Pesantren Di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nur Ajaran 2015/2016	2016	Moh. Hollan Bin Umar	Menanamkan akhlak kepada peserta didik di ajarkannya akhlak yang mendasar.	peneliti terdahulu lebih umum karena melingkup kehidupan sehari-hari. Sedangkan penelitian ini mendasarnya khusus akhlak guru kepada siswa dan sebaliknya.

B. Kajian Teori

1. Penerapan Strategi Student Teams Achievement Division (STAD)

a. Pengertian strategi Student Teams Achievement Division (STAD)

Student Teams Achievement Division (STAD) sebuah strategi pembelajaran kooperatif yang memberi tim berkemampuan majemuk melatih untuk mempelajari konsep dan keahlian.¹ Dengan strategi ini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai kemampuannya.

¹ Paul Eggen, *Strategi Dan Model Pembelajaran*, (Jakarta Barat,2012), 144.

Strategi ini yaitu kegiatan belajar yang dikelompokkan sesuai kemampuan yang di miliki siswa itu sendiri. Sehingga mempermudah siswa dalam menguasai ilmu dalam kemampuan yang mereka miliki.

b. Langkah- langkah penerapan Strategi Student Teams Achievement Division (STAD)

Adapun langkah- langkah dalam strategi Student Teams Achievement Division (STAD) yaitu terdiri dari tiga langkah:

a) Perencanaan

Perencanaan dalam pembelajaran dengan menggunakan Strategi Student Teams Achievement Division (STAD) ada empat perencanaan yaitu:

1. Melakukan perencanaan untuk mengajar
2. Mengatur kelompok
3. Merencanakan studi

Perencanaan untuk mengajar yaitu saat menggunakan Student Teams Achievement Division (STAD) anda merancang rencana untuk mempresentasikan materi yang akan di prektekkan siswa di dalam kelompok dengan cara yang sama anda merancang rencana untuk acara apapun. Sebagaimana strategi dan model, memiliki tujuan pembelajaran yang jelas di dalam pikiran, menyiapkan contoh-contoh berkualitas tinggi, dan mendorong interaksi dan peran penting.

b) Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan Strategi Student Teams Achievement Division (STAD) dengan tiga tahap yaitu:

1. Apersepsi/pembukaan
2. Kegiatan inti
3. Penutup

Pada saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan Strategi Student Teams Achievement Division (STAD). Sangat membantu proses kegiatan belajar mengajar.

c) Evaluasi

Evaluasi dalam pembelajaran menggunakan Strategi Student Teams Achievement Division (STAD) terdiri dari dua tahap yaitu perencanaan evaluasi dan pelaksanaan evaluasi

2. Pembelajaran Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Menurut imam Al-Ghozali tugas pendidikan adalah mengarahkan pada realisasi tujuan keagamaan dan akhlak, dimana fadhilah (keutamaannya) adalah untuk taqorrub kepada Allah.

Penerapan (aplikasi) tentang nilai-nilai pendidikan akhlak sangat erat hubungannya dengan inti ajaran agama islam yaitu ibadah, contohnya sholat yang merupakan ibadah wajib bagi umat islam nilai pendidikan yang terkandung dalam sholat adalah dapat mendekatkan diri kepada

Allah dan menjauhkan diri dari perbuatan keji (fahsyah) dan mungkar. Sebagai mana firman Allah di dalam Al-Qur'an:

وَالْمُنْكَرَ الْفَحْشَاءِ عَنِ تَنْهَى الصَّلَاةِ إِنَّ الصَّلَاةَ... وَأَقِمِ

Artinya: dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. QS. Al-Ankabut: 45²

Dari uraian diatas sudah jelas bahwa apabila kita mau melakukan ibadah kepada Allah terutama sholat, maka kita akan dijaga oleh Allah dari sifat-sifat tercela. Dan masih banyak nilai-nilai pendidikan yang masih terkandung di dalamnya. Semakin banyak ibadah yang kita lakukan maka semakin banyak nilai-nilai pendidikan yang akan kita peroleh.

Kata akhlak berasal dari bahasa arab yang merupakan bentuk jamak dari kata *khulqun* dan *khilqun* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at. Penggunaan kata *akhlak* seakar dengan kata *khaliq* (Allah pencipta) dimaksudkan agar terjadi hubungan baik antara manusia dengan Allah sebagai Kholik-Nya dan antara manusia dengan makhluk yang lainnya.³ Menurut imam Al-Ghozali, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang mudah dilakukan tanpa memikirkannya terlebih dahulu.

Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu yang terpuji menurut agama

²Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), 635.

³Depag RI, *Aqidah Akhlak*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2000), 58.

dinamakan akhlak baik, tetapi jika perbuatan tersebut jahat maka disebut akhlak buruk.⁴

Dari pengertian tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa akhlak merupakan perangai, tingkah laku atau tabi'at yang melekat pada diri seseorang yang diwujudkan dalam kehidupan sehari- hari.

b. Dasar Pendidikan Akhlak

Pada dasarnya pendidikan akhlak berpedoman pada Al-Quran dan Al-Hadits, jadi semua tingkah laku manusia harus berlandaskan pada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Kata akhlak berasal dari bahasa arab yang artinya perangai dan kesopanan. Menurut Abu Jabir Al-Jaziry, akhlak adalah bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia, yang menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela dengan cara disengaja.⁵

Akhlak merupakan pokok atau esensi ajaran agama islam karena dengan akhlak maka akan terbina mental dan jiwa seseorang untuk memiliki hakikat kemanusiaan yang tinggi.

Dari beberapa penjelasan tentang akhlak maka dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan perbuatan yang dapat ditimbulkan dari dalam jiwa manusia yang bisa berupa perbuatan baik atau buruk sesuai dengan pembawaannya yang meliputi hubungan dengan tuhan (Allah) atau sesama makhluk. Oleh karena itu pendidikan akhlak bagi santri sangat penting sangat penting dalam rangka pembinaan akhlak dan tingkah laku santri sesuai dengan tujuan pendidikan agama islam.

⁴Rusli Amin, *menjadi pribadi simpatik indahny hidup dengan akhlakmulia*, (Jakarta: Al-Muaridin prima, 2005),136.

⁵ ibid

Pendidikan akhlak dalam ajaran agama islam adalah suatu ilmu yang didalamnya mempelajari tingkah laku manusia atau sikap hidup manusia dalam pergaulan sehari-hari. Alasan perlu di peajari sikap hidup manusia adalah karena manusia adalah sebagai makhluk sosial (*zoon politicon*) yaitu makhluk berpolitik yang tidak bisa hidup menyendiri tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu setiap tingkah laku harus didasari dengan norma.

Berdasarkan beberapa asumsi masalah pembinaan dan pendidikan akhlak diatas maka hendaknya santri di berikan bekal yang cukupdalam bidang iptek dan imtaq untuk menghadapi tantangan globalisasi yang semakin canggih.

Adapun akhlak atau tingkah laku yang diajarkan kepada santri sebagai bekal pergaulan sehari-hariadalah: akhlak kepada Allah dan akhlak kepada makhluk.

1) Akhlak Kepada Allah

Tunduk dan patuh kepada Allah merupakan kewajiban bagi semua ummat islam yang tidak bisa di tawar lagi, karena hal hal itu sebagai wujud penghambaan kepada Allah SWT. Kita tidak boleh menghambakan diri pada yang lain karena perbuatan itu menimbulkan kemusyrikan (syirik). Apabila kita berbuat syirik maka Allah tidak akan mengampuni dosa-dosa syirik yang kita lakukan.

Beribadah kepada Allah berarti menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya kapan dan dimanapun kita berada.

Dalam keadaan bagaimanapun juga kita harus tetap mengharapkan ridho Allah dengan perbuatan yang ikhlas semata-mata karena Allah. Tujuan Allah menciptakan manusia tidak lain adalah hanya untuk beribadah, berserah diri (*tawakkal*) dan menyembah kepada Allah.

Dari uraian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa tugas manusia sebagai makhluk adalah beribadah, berserah diri (*tawakkal*) dan menyembah kepada Allah. Tapi seseorang tidak boleh berserah diri begitu saja karena manusia diuntut untuk berusaha, setelah itu semuanya terserah kepada Allah.

Oleh karena itu santri harus mengerti dan melaksanakan kewajiban sesuai dengan firman Allah tersebut. Bagi orang tua wajib mendidik putra-putrinya sesuai dengan ajaran syariat agama islam. Sehingga dengan ajaran tersebut maka santri dapat beribadah, tunduk dan patuh kepada Allah serta dapat berbuat baik kepada orang tua (*birrul walidain*).

Akhlak yang demikian sangat erat kaitannya dengan pembinaan keagamaan didalam keluarga maupun masyarakat.

Macam-macam akhlak kepada Allah diantaranya:

a) Mentauhidkan

Kata tauhid berasal dari bahasa Arab, bentuk masdar dari kata *wahhada yuwahhidu* yang secara etimologis berarti keesaan, yakni percaya bahwa Allah SWT itu satu. Dengan demikian yang dimaksud tauhid disini tidk lain adalah *tauhidillah* (mengesakan Allah SWT)⁶

⁶Syamsul,rijal hamid, buku pintar agama islam, bogor: cahaya salam, 2003.40

Mempelajari tauhid hukumnya wajib bagi setiap muslim, karena Rasulullah juga diperintahkan oleh Allah untuk mengajak umat manusia kepada ajaran tauhid agar manusia selamat didunia sampai di akhirat. Ajaran tauhid tidak hanya diturunkan kepada nabi muhammad, melainkan juga kepada Nabi/ Rosul terdahulu, mulai dari Nabi Adam sampai Nabi Isa.

Menurut Sayyid Husain (1995:37) dikutip Adlan mendefinisikan, tauhid adalah ilmu yang membahas tentang akidah-akidah agama dengan menggunakan dahil-dalil yang meyakinkan. Hakikat dari Tauhid artinya adalah agar manusia tidak menyembah selain Allah, dan tidak menyatukan dengan selain Allah, selain kepada manusia Allah juga memerintahkan kepada jin untuk menyembah kepada-Nya:

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ

Artinya : Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut QS. An-Nahl:36.⁷

Menurut Syaikh Muhammad Bin Abdul Wahhab, ibadah ialah: penghambaan diri kepada Allah SWT dengan mentaati segala perintah-Nya. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Rosulullah SAW. Ibadah berarti juga segala perkataan dan perbuatan, baik dzohir maupun batin yang dicintai diridhoi oleh Allah.

⁷Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), 369.

Pada ayat diatas terdapat kata “thaghur”, ialah: setiap yang digunakan selain Allah dengan disembah, ditaati, atau dipatuhi; baik yang di agungkan itu batu, manusia, ataupun syaitan.

Dari uraian-uraian tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa penerapan (aplikasi) tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam mentauhidkan Allah, yaitu kita tidak boleh mengagungkan sesuatu, menyembah batu, manusia ataupun syaitan. Apabila kita melakukan hal tersebut maka kita termasuk orang yang syirik karena telah menyekutikan Allah dengan yang lain.

b) Syukur

Syukur adalah sikap gembira sekaligus berterima kasih atas segala nikmat pemberian Allah SWT yang tidak mungkin kita mampu untuk menghitungnya. Syukur kata yang mudah untuk diucapkan tetapi sangat sulit untuk dilaksanakan.

Didalam ajaran agama islam, syukur dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu syukur dengan lisan, syukur dengan hati, dan syukur dengan perbuatan. Syukur dengan lisan, yaitu dengan mengakui anugerah dan memuji pemberian-Nya. Dan syukur dengan perbuatan, yaitu dengan memanfaatkan anugerah sesuai dengan penganugerahannya.

Meskipun banyak orang yang mengerti tentang jenis-jenis syukur, tetapi masih sedikit sekali orang yang benar-bener bersyukur. Kita sering sekali melihat banyak orang yang mengucapkan “*alhamdulillah*” sebagai bukti rasa syukur kepada Allah, tapi kita juga sering melihat bahkan lebih

banyak lagi orang yang mengeluh dengan pemberian Allah apabila tidak sesuai dengan keinginan yang diharapkan. Sebagai manusia seharusnya kita mensyukuri pemberian dari Allah sekecil apapun pemberian itu. Karena apabila kita mensyukuri pemberian Allah, maka Allah akan menambah dengan yang lebih besar. Sebagai mana firman Allah didalam surat Ibrahim ayat 7:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ^ط وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Artinya:....."Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".⁸

Penerapan (aplikasi) tetang nilai-nilai pendidikan akhlak untuk mensyukuri nikmat Allah adalah dengan cara mensyukuri semua pemberian Allah yang diberikan kepada kita sekecil apapun, meskipun pada kenyataannya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Karena Allah akan menambah nikmat-Nya kepada orang-orang yang pandai bersyukur.

c) Sabar

Sabar adalah menahan diri untuk tidak melakukan tindakan yang bertentangan dengan ajaran islam, atau berusaha mengendalikan hawa nafsu dalam menghadapi segala cobaan. Apabila kita mampu untuk

⁸ Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004),285.

bersabar, maka Allah akan memberikan pahala yang tanda batas. Allah berfirman didalam Al-Qur'an surat Az-Zumar ayat 10:

قُلْ يَاعِبَادِ الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا رَبَّكُمْ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ
وَأَرْضُ اللَّهِ وَسِعَةٌ إِنَّمَا يُوَفَّى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿١٠﴾

Artinya: Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang beriman. bertakwalah kepada Tuhanmu". orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan. dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas.⁹

Kesabaran ibaratkan jamu yang sangat pahit yang hanya kuat diminum sama orang yang kukuh pendiriannya. Namun jika ia kuat minum jamu itu akan membuat dirinya semakin kuat dan sehat.¹⁰ Sabar tidak mudah di laksanakan oleh semua manusia karena sabar harus dilandasi dengan niat yang sungguh-sungguh dan dengan ketabahan hati.

d) Ikhlas

Ikhlas merupakan ruh dari setiap amal, meskipun amal kebaikan tapi orang yang mengerjakan tanpa niat ikhlas maka sama saja amalnya tidak mempunyai ruh atau mati. Karna ikhlas juga merupakan syarat di terimanya amal.¹¹

Kata ikhlas sangat mudah untuk di ucapkan tapi dalam prakteknya tidak semua orang dapat melakukannya, karena segala sesuatu yang dilakukan selalu mengharap imbalan. Apabila tidak ada upah atau

⁹ Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004),479.

¹⁰ Purwadi, *dakwah sunan kali jaga penyebaran agama islam dijava berbasis kultural* (Yogyakarta:pustaka pelajar,2004)102

¹¹ Fadlun DKK, *mutiara khotbah hari jum'at akhir zaman* (Surabaya: Al-miftah)280.

imbalannya maka seseorang tidak mau melakukannya. Padahal didalam agama islam tidak di ajarkan seperti itu. Ikhlas yang di maksud di sini adalah ikhlas dalam melakukan segala bentuk ibadah kepada Allah.

Ikhlas adalah rahasia antara Allah dengan hamba-Nya, tidak ada yang mengetahui kecuali Allah, sehingga malaikat tidak mampu menulisnya, tidak pula di ketahui oleh setan sehingga tidak mampu merusaknya.

Ada beberapa pengertian ikhlas seperti yang di kemukakan oleh kholid diantaranya.

- (1) Ikhlas ialah menghususkan tujuan semua perbuatan kepada Allah semata bukan untuk yang lain.
- (2) Ikhlas adalah melupakan pandangan manusia sehingga hanya melihat sang pencipta saja.
- (3) Ikhlas diartikan dengan tidak di maksudkan perbuatan agar disaksikan orang, namun memaksudkan agar di lihat Allah saja.

Aplikasi ikhlas yaitu melaksanakan segala bentuk ibadah kepada Allah dengan tulus semata-mata karena Allah, dan mengharapkan upah pahala dari Allah SWT karena dia yang memiliki kekuasaan di langit dan di bumi.¹²

Ikhlas sangatlah dianjurkan dalam agama islam karena dengan ikhlas hati merasa lebih tenang dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT.

¹² Amru kholid, *hati sebening tanah air* terjemahan oleh imam mukhtar, (solo: Aqwan, 2007)17

2) Akhlak Kepada Makhluk

Selain akhlak kepada Allah juga ada akhlak kepada makhluk yaitu berbuat baik kepada orang tua. Disamping berbuat baik kepada orang tua juga harus berbuat baik kepada orang lain, termasuk guru/ustadz, teman bergaul, dan alam yang ada di sekitar kita. Dalam pergaulan sehari-hari, Islam sangat menghormati dan menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia (HAM) karena semua yang ada dilangit dan bumi adalah makhluk ciptaan Allah.

Hal ini memberikan pengaruh yang sangat urgen dengan usaha-usaha pembinaan santri sehingga dalam diri sendiri timbul rasa kasih sayang dan rasa saling tolong menolong di dalam pergaulan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, pesantren, sekolah, maupun didalam masyarakat. Apabila kita saling mengasihi sesama makhluk Allah, maka Allah akan mengasihi kita, sebagai mana nasehat Asy-Syaibli dalam kitab *Nashoishul Ibad* yaitu jika engkau ingin dikasihi Allah, maka kasihilah makhluk Allah.¹³

Adapun jenis-jenis akhlak kepada makhluk, yaitu:

a) Akhlak Kepada Orang Tua

Tanda orang yang berakhlak kepada orang tua adalah berbuat baik kepada keduanya dan bertutur kata dengan halus. Hal itu menunjukkan bahwa anak itu mempunyai akhlak terhadap orang tua. Selain itu anak juga tidak boleh membentak dan mengeluarkan kata-kata yang kasar apabila

¹³Rusli Amin, *menjadi pribadi simpatik indahny hidup dengan akhlak mulia*, (Jakarta: Al-Muaridin prima, 2005), 42.

berbicara dengan orang tuanya. Sebagaimana Allah menerangkan dalam Al-Quran surat Al-Isra' ayat 23:

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۝﴾

Artinya: dan tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu dan bapakmu dengan sebaik- baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.¹⁴

Menurut Imam Ghazali, akhlak anak terhadap orang tua adalah:

- (1) Mendengarkan pembicaraannya.
- (2) Melaksanakan perintahnya.
- (3) Tidak berjalan didepannya.
- (4) Tidak mengeraskan suaranya.
- (5) Menjawab panggilannya.
- (6) Berkemauan keras menyenangkan hatinya.
- (7) Menundukkan badannya.
- (8) Tidak mengungkit kebaikannya.
- (9) Tidak memandangnya dalam mata melotot.¹⁵

Orang tua sangat dekat hubungannya dengan anak dan orang tua yang paling berjasa terhadap anak, karena dari merekalah anak

¹⁴ Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004),382.

¹⁵ M Tholib, *prilaku durhaka anak terhadap orang tua* (Bandung:IBS, 2001),18

memperoleh pemeliharaan, perlindungan, dan pendidikan serta kasih sayang. Masih banyak lagi ayat Al-Qur'an yang memerintahkan berbuat baik kepada kedua orang tua. Dan tidak sedikit juga yang menerangkan bahwa kewajiban anak terhadap orang tua, yaitu agar selalu hormat, tunduk dan patuh terhadap perintah dan larangan orang tua selama hal itu mengarah pada kebaikan.

Apabila orang tua lanjut usia, maka kita sebagai anak memiliki kewajiban untuk merawatnya dengan penuh kasih sayang seperti kasih sayang orang tua ketika merawat kita waktu masih kecil, bagaimanapun kesalahan orang tua harus kita maafkan.

Dari beberapa uraian tersebut dapat kita simpulkan secara garis besarnya, bahwa kita harus berbuat baik kepada kedua orang tua, salah satu diantaranya adalah dengan cara bersikap rendah diri terhadap orang tua dan bertutur kata yang halus.

b) Akhlak Kepada Guru/Ustadz

Guru yang dalam bahasa jawa di artikan “digugu lan ditiru” harus menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya agar segala sesuatu yang diperoleh dari guru dapat diamalkan dengan baik oleh peserta didiknya.

Guru sebagai seorang pendidik dan sosok manusia yang menjadi panutan merupakan penentu atau petunjuk arah bagi kemajuan suatu bangsa.

Guru disekolah maupun ustadz di madrasah adalah merupakan faktor penting dalam membangun akhlak yang mulia.

Guru juga merupakan orang tua kedua selain orang tua kita di rumah. Oleh karena itu kita harus hormat dan berbuat baik terhadap guru/ustadz yang telah berusaha payah untuk mengajarkan ilmu kepada kita, sehingga kita dapat mengerti mana yang baik dan mana yang buruk. Apabila kita menghormati guru, maka ilmu yang kita peroleh akan menjadi ilmu yang bermanfaat. Sebagaimana diterangkan syeh Az-Zainuzi didalam kitab *Taklimul Muta'allim* yang diterjemahkan oleh Ali As'ad, yaitu:

Seorang pelajar tidak akan memperoleh kesuksesan ilmu dan tidak pula ilmunya dapat bermanfaat selain jika mau mengagungkan ilmu itu sendiri, ahli ilmu dan menghormati keagungan gurunya. Dapatnya orang mencapai sesuatu hanya karena mengagungkan sesuatu itu, dan gagalnya hanya karena tidak mau mengagungkannya.

c) Akhlak Kepada Teman

Dalam pergaulan sehari-hari tidak mungkin terlepas dari interaksi antar teman ada aturan yang perlu di perhatikan, terutama dalam melihat teman untuk bergaul, karena kalau teman kita tingkah lakunya jelek maka kita juga akan di bilang jelek meskipun tingkah kita sesuai dengan norma yang berlaku. Oleh karena itu kita harus berhati-hati memilih teman dalam bergaul, sebagaimana di terangkan di dalam terjemahan kitab *Ta'limul Muta'allim*

Tentang teman hendaknya memilih yang tekun, wara', bertabiat jujur serta mudah memahami masalah. Menyingkirkan orang pemalas, penganggur, banyak bicara, suka mengacau dan gemar menfitnah.

Siapun dia pasti akan berwatak seperti temannya, bila kawannya durhaka maka singkirilah dia, bila bagus budinya maka rangkulilah dia.

Kita harus berbuat baik kepada teman karena teman juga merupakan saudara kita dalam suka maupun duka apabila saudara kita mempunyai kesulitan maka kita ikut membantu mengatasi kesulitannya. Apabila saudara kita mempunyai masalah dengan orang lain, maka kita harus membantu untuk mendanaikannya.

d) Akhlak Kepada Alam (lingkungan)

Allah telah melengkapi manusia dengan potensi-potensi rohaniyah yang lebih dari pada makhluk-makhluk yang lain, terutama potensi akal. Maka manusia juga dibebani tugas untuk memanfaatkan alam ini sebaik-baiknya dengan cara memelihara dan melestarikan.¹⁶

Allah memerintahkan kepada manusia untuk menggunakan akalnyanya untuk mempelajari alam semesta dan dirinya sendiri, disamping untuk memanfaatkan hidupnya, juga untuk mengagungkan kekuasaan Allah yang telah menciptakan dirinya.

Alam dan seluruh isinya adalah ciptaan Allah, kita sebagai hamba Allah yang mempunyai akhlak harus bisa menjaga, merawat, dan melestarikan alam yang ada disekitar kita terutama flora dan fauna yang hampir punah akibat ulah manusia yang tidak bertanggung jawab. Apabila kita berbuat baik terhadap alam, maka alam juga akan berbuat baik kepada kita. Allah menciptakan alam dan seisinya, termasuk yang ada di bumi ini

¹⁶Dra. Zuhairini, dkk, *filsafat pendidikan islam*, (Jakarta: bumi aksara), 85.

tidak lain hanya untuk kebutuhan manusia agar manusia dapat mengambil manfaat didalamnya.

Adapun tugas-tugas dan tanggung jawab manusia terhadap alam diantaranya.

(1) Melestarikan Lingkungan

Manusia diciptakan oleh Allah di muka bumi adalah untuk memakmurkan bumi, mengatur dan memelihara dengan sebaik-baiknya agar tetap terjaga kelestariannya, karena itu sangat bermanfaat untuk mencukupi kebutuhan manusia. Dan yang paling penting adalah untuk mengabdikan diri kepada Allah sebagai tanda bahwa kita memiliki kasih sayang terhadap yang ada dilingkungan sekitar kita.

Dengan demikian eksistensi manusia di muka bumi adalah benar-benar menjalankan perintah Allah untuk mencintai lingkungan. Meskipun manusia menjadi penguasa di muka bumi ini, tapi jangan sampai menimbulkan kerusakan terhadap lingkungan.

(2) Memanfaatkan Lingkungan Sebaik-Baiknya.

Allah menciptakan segala sesuatu di muka bumi ini dengan tujuan untuk member kemudahan kepada manusia dalam menghadapi berbagai persoalan hidup, antara lain dengan menciptakan tanah yang subur, air, udara, hewan, burung, dan tumbuh-tumbuhan. Beberapa makhluk tersebut membutuhkan pertolongan dan belas kasih dari manusia untuk melindungi dirinya.

3. Penerapan Strategi Student Teams Achievement Division (STAD)

Dalam Pembelajaran Akhlak

a. Perencanaan Strategi Student Teams Achievement Division (STAD) Pembelajaran Akhlak

Perencanaan adalah penentuan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.

Perencanaan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode Student Teams Achievement Division (STAD) ada empat perencanaan yaitu:

4. Melakukan perencanaan untuk mengajar
5. Mengatur kelompok
6. Merencanakan studi

Perencanaan untuk mengajar yaitu saat menggunakan Student Teams Achievement Division (STAD) anda merancang rencana untuk mempresentasikan materi yang akan di prektekkan siswa di dalam kelompok dengan cara yang sama anda merancang rencana untuk acara apapun. Sebagaimana strategi dan model, memiliki tujuan pembelajaran yang jelas di dalam pikiran, menyiapkan contoh-contoh berkualitas tinggi, dan mendorong interaksi dan peran penting.

Mengatur kelompok sebagaimana jigsaw, atau strategi pembelajaran kooperatif lainnya, untuk menerapkan Student Teams Achievement Division (STAD) secara efektif anda harus mengatur tim terlebih dahulu.

Merencana studi tim yakni sukses pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) tergantung pada memiliki bahan-bahan berkualitas tinggi untuk memandu interaksi di dalam kelompok. Di sinilah tujuan belajar yang jelas menjadi penting tujuan itu memastikan bahwa pengajaran kelompok dan studi tim selaras dengan tujuan belajar.¹⁷

b. Pelaksanaan Strategi Student Teams Achievement Division (STAD) Dalam Pembelajaran Akhlak.

Salah satu hal yang memegang peranan penting bagi keberhasilan pembelajaran adalah proses pelaksanaan pembelajaran yang baik sangat di pengaruhi oleh perencanaan yang disusun dengan baik pula. Kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan prosedur pembicaraan di antaranya:

1) Apersepsi

Apersepsi ini dilakukan pada saat memulai materi baru. Ada setting kegiatan yang bisa dijadikan anak-anak untuk mengingat materi didalam memori jangka panjang. Apersepsi bisa dilakukan untuk materi lanjutan dengan cara mengajukan pertanyaan atau menanyakan materi yang sudah di pelajari sebelum memasuki materi inti.¹⁸ Dan apersepsi juga bisa digunakan untuk menanyakan siswa yang mengikuti kegiatan proses

¹⁷Paul Eggen, *Strategi Dan Model Pembelajaran*, (Jakarta Barat,2012), 145.

¹⁸Najib Sulhan, dkk, *Panduan Mengajar Aqidah Akhlak*, Jakarta Timur. Zikrun Hakim (Anggota IKAPI), 2012, hal 62.

belajar mengajar tersebut sehingga memudahkan guru dalam mengingat siswa satu persatu.

2) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan ini merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaksi, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.¹⁹ Kegiatan inti adalah hal yang paling penting dalam proses belajar mengajar dan sangatlah membutuhkan waktu yang banyak dalam penyampain materi.

Dalam kegiatan inti, guru bisa memerhatikan tiga hal. *Pertama*, proses eksplorasi yaitu menggali materi sedalam-dalamnya sesuai dengan tujuan.

Ada hal yang dilakukan guru dalam kegiatan eksplorasi, antara lain sebagai berikut:

- a) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas tentang tema materi yang akan dipelajari.
- b) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, metode teknik, media, dan sumber belajar.
- c) Memfasilitasi terjadinya interaksi antara peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.

¹⁹Ibid.,63

- d) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- e) Memfasilitasi peserta didik melakukan aktifitas percobaan.²⁰

Beberapa poin yang sangat di butuhkan dalam kegiatan ini karena sangat mendukung interaksi siswa dengan guru yang sedang mengisi kelas tersebut.

Kedua, proses elaborasi, yaitu proses menemukan apa yang menjadi tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan ini, guru lebih banyak menjadi fasilitator, yakni memfasilitasi siswa dan memberikan kesempatan untuk berfikir.

Adapun hal yang dilakukan guru yang dilakukan guru dalam kegiatan elaborasi, antara lain sebagai berikut:

- a) Pembiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.
- b) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru, baik secara lisan maupun tulisan.
- c) Memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
- d) Memfasilitasi peserta didik didalam pembelajaran komperatif dan kolaboratif.

²⁰Najib Sulhan, dkk, *Panduan Mengajar Aqidah Akhlak*, 64

- e) Memfasilitasi peserta didik untuk berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- f) Memfasilitasi peserta didik untuk membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis secara individu maupun kelompok.
- g) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individu maupun kelompok.
- h) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang di hasilkan.
- i) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.²¹

Proses elaborasi dimana guru dan siswa melaksanakan apa yang akan menjadi tujuan dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga guru hanya menjadi fasilitator dan siswa berperan aktif dalam kegiatan ini.

Ketiga, proses konfirmasi, yaitu proses melaporkan hasil sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kegiatan ini merupakan umpan balik positif dan penguatan. Kegiatan ini untuk menjawab dari semua proses yang sudah di lakukan.

Ada hal yang di lakukan guru di dalam kegiatan konfirmasi, antara lain sebagai berikut:

²¹Najib Sulhan, dkk, *Panduan Mengajar Aqidah Akhlak*, 66.

- a) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan anak didik.
- b) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi peserta didik melalui berbagai sumber.
- c) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- d) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.²²

Dalam proses konfirmasi disini sangatlah membantu dalam mengingat ilmu yang sudah di pelajari karena aka nada umpan balik dari guru dengan apa yang sudah dilakukan siswa pada saat kegiatan kolaborasi.

(3) Penutup

Dalam penutup guru melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a) Bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran.
- b) Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- c) Memberi umpan balik terhadap hasil belajar.
- d) Perencanaan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial (perbaikan) program pengayaan, layanan konseling atau

²²Najib Sulhan, dkk, *Panduan Mengajar Aqidah Akhlak.*, 63.

memberikan tugas, baik individu atau kelompok, sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

- e) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.²³

Kegiatan penutup dilakukan setelah 10 menit sebelum pelajaran selesai sehingga guru akan mengisi kegiatan penutup dengan kesimpulan ataupun tugas untuk materi yang sudah di ajarkan dan mengingatkan siswa untuk terus belajar dirumah tidak hanya di dalam kelas.

c. Evaluasi Strategi Student Teams Achievement Division (STAD) Dalam Pembelajaran Akhlak

Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.²⁴ Agar suatu pekerjaan evaluasi dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil yang memuaskan hendaknya terlebih dahulu mengambil langkah-langkah pelaksanaan evaluasi sebagai berikut:

1) Perencanaan Evaluasi

Perencanaan kegiatan/penilaian di Madrasah berperan penting terhadap keberhasilan evaluasi. Sebelum guru melaksanakan kegiatan evaluasi hendaknya terlebih dahulu membuat perencanaan evaluasi agar dalam pelaksanaan evaluasi tersebut nantinya dapat terlaksana dengan

²³Najib Sulhan, dkk, *Panduan Mengajar Aqidah Akhlak.*, 65.

²⁴Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007), 377.

baik. Setelah perencanaan evaluasi tersebut dibuat, maka hal yang harus dibuat oleh guru berikutnya adalah membuat materi evaluasi itu sendiri.²⁵

Perencanaan evaluasi perlu dilaksanakan karena sangat membantu guru dalam persiapan dan siswa juga terbantu dengan adanya pelaksanaan evaluasi itu sendiri agar supaya bisa mempersiapkan diri sebelum menempuh ujian.

2) Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Untuk tes formatif pelaksanaannya tidak membutuhkan perencanaan dan langkah yang kompleks karena pelaksanaan dan penyusunan soal itu dilakukan oleh guru mata pelajaran masing-masing, tapi untuk tes sumatif membutuhkan perencanaan dan kerja sama dari semua staf sekolah. Dalam pelaksanaan tes sumatif teknik tes yang sering digunakan mencakup tiga macam, yaitu: tertulis, lisan dan perbuatan. Namun dari ketiga macam teknik tersebut yang paling sering digunakan adalah teknik tertulis.²⁶ Dari rangkaian tes tersebut yang paling sering digunakan adalah tes tulis yang memudahkan guru dalam mengatur waktu pelaksanaan evaluasi.

IAIN JEMBER

²⁵Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), 2-3.

²⁶Ibid., 10.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipatif. Partisipatif adalah orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi, dan diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya.

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.¹ Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik realitas tentang apa yang sedang terjadi di tengah-tengah kehidupan masyarakat ataupun lembaga pendidikan yang mana lembaga pendidikan yang dipilih adalah pondok pesantren Bustanul Faizin Besuki Situbondo. Pada prinsipnya penelitian lapangan bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah dalam masyarakat ataupun lembaga pendidikan.²

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 11.

² Mardalis, *Metode Penelitian-Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 28.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan objek penelitian oleh peneliti adalah pondok pesantren Bustanul Faizin Jln. Pesanggrahan No. 22 Dusun Sagarang Desa Blimbing Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Jawa Timur.

C. Subjek Penelitian

Untuk mendukung terhadap data yang peneliti perlukan, maka dalam penelitian ini pencarian dan pengumpulan data diperoleh dari informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.³ Dan juga *Purposive Sampling* adalah pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat tertentu yang dipandang memiliki sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Sebutan *purposive* menunjukkan bahwa teknik ini digunakan untuk mencari keabsahan informasi data yang diperlukan dalam penelitian⁴.

Pertimbangan tertentu ini misalnya orang yang akan dijadikan informan adalah orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang peneliti butuhkan atau informan merupakan penguasa sehingga akan memudahkan peneliti mencari dan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dan memudahkan peneliti menjelajahi obyek serta situasi lembaga yang diteliti.

³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 300.

⁴Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif* (Malang: UIN Malang Press, 2009), 152.

Dengan demikian, sesuai dengan konteks penelitian ini peneliti akan mengambil informan yang dianggap kompeten dibidang yang akan diteliti. Berdasarkan pertimbangan tersebut informan dalam penelitian ini adalah adalah:

1. Pengasuh pondok pesantren Bustanul Faizin
2. Kepala *Madrasah Ta'limiyah*
3. Para guru *Madrasah Ta'limiyah*
4. Para Santri *Madrasah Ta'limiyah*

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵ Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁶ Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi secara non-partisipatif, artinya pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, peneliti hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti meliputi:

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 224.

⁶ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 70.

- a. Letak lokasi penelitian.
- b. Situasi dan kondisi geografis obyek penelitian.
- c. Proses perencanaan penerapan Student Teams Achievement Division (STAD) dalam pembelajaran akhlak di pondok pesantren Bustanul Faizin Besuki Situbondo
- d. Proses penerapan Student Teams Achievement Division (STAD) dalam pembelajaran akhlak di pondok pesantren Bustanul Faizin Besuki Situbondo
- e. Proses evaluasi penerapan Student Teams Achievement Division (STAD) dalam pembelajaran akhlak di pondok pesantren Bustanul Faizin Besuki Situbondo

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang cirinya kurang diinterupsi dan arbitrer. Wawancara semacam ini menekankan perkecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli, atau perspektif tunggal.

⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁸

Data yang peneliti peroleh adalah mengenai:

- a. Perencanaan penerapan Student Teams Achievement Division (STAD) dalam pembelajaran akhlak di pondok pesantren Bustanul Faizin Besuki Situbondo.
- b. Penerapan Student Teams Achievement Division (STAD) dalam pembelajaran akhlak di pondok pesantren Bustanul Faizin Besuki Situbondo.
- c. Evaluasi penerapan Student Teams Achievement Division (STAD) dalam pembelajaran akhlak di pondok pesantren Bustanul Faizin Besuki Situbondo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode ini bertujuan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian yang meliputi:

- a. Profil pondok pesantren Bustanul Faizin Besuki Situbondo
- b. Sejarah berdirinya pondok pesantren Bustanul Faizin Besuki Situbondo
- c. Visi dan misi pondok pesantren Bustanul Faizin Besuki Situbondo

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 194.

- d. Struktur organisasi pondok pesantren Bustanul Faizin Besuki Situbondo
- e. Data sarana dan prasarana pondok pesantren Bustanul Faizin Besuki Situbondo.
- f. Kondisi guru pondok pesantren Bustanul Faizin Besuki Situbondo

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁹

Analisis data memiliki tujuan yaitu meringkas data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antar problem penelitian dapat diuji dan dipelajari.¹⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Strategi Student Teams Achievement Division (STAD) dalam pembelajaran akhlak di pondok pesantren Bustanul Faizin Besuki Situbondo. Milles dan Humberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktifitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan *verification*/ penarikan kesimpulan.

⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

¹⁰ Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 120.

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Dalam mereduksi data peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat (teks yang bersifat naratif)

3. Verification/ penarikan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.¹¹ Kesimpulan ini digunakan untuk memperjelas dari rumusan masalah.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pemeriksaan data dengan menggunakan triangulasi sumber, yaitu “membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh, melalui waktu dan alat yang berbeda” sebagaimana digunakan dalam sebuah metode Kualitatif “ Berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu

¹¹ Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press,2015)

informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan :

1. Membandingkan dan pengamatan dalam hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dilakukan secara pribadi.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil isi sesuatu dokumen yang berkaitan.

Trianggulasi Sumber dilakukan untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.

Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam penelitian ini:

1. Tahap pra lapangan, artinya segala persiapan dilakukan sebelum peneliti terjun langsung dalam kegiatan penelitian. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah menyusun rancangan awal penelitian yang berupa proposal penelitian.
2. Pekerjaan lapangan, artinya peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh dan mencatat data-data yang dihasilkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumenter.

3. Tahap analisis dan penulisan laporan, peneliti melakukan analisis terhadap hasil data yang diperoleh serta mengecek keabsahan atau kebenaran dari hasil penelitian tersebut. Setelah itu, peneliti menyajikannya dalam bentuk penulisan laporan penelitian.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil pondok pesantren.

- | | |
|---------------------------|---|
| a. Nama | : PP. Bustanul Faizin |
| b. No. Statistik SK Depag | : 5123 512 03007 |
| c. Provinsi | : Jawa Timur |
| d. Otonomi Daerah | : Situbondo |
| e. Kecamatan | : Besuki |
| f. Desa | : Blimbing |
| g. Alamat | : Jl. Pesanggrahan No. 022 |
| h. Kode Pos | : 68356 |
| i. Nomor Telepon | : (0338) 892070 |
| j. Didirikan Pada Tahun | : 1993 M |
| k. Nama Pendiri | : KH. Imam Bukhari |
| l. Diatas Tanah | : Wakaf dari Mastina alias Hj. Fatimah Desa
Blimbing pada Tanggal 22 Mei 1996 Nomor
2265-948/93 |
| m. Akte Pendirian Yayasan | : Tanggal 15 Agustus 1996 No. 6 dikantor
Notaris dan Pejabat Pembuat Akte Tanah
Sapran Siswojoto, SH Situbondo. |

n. Terdaftar di Penitran Pengadilan Negeri Situbondo : Tanggal 20 Agustus 1996 dengan Nomor 23/ys/1996/P.N Situbondo

o. Ditandatangani Oleh : Panitia Pengadilan Negeri Situbondo H. Ariyoso. Nip. 0400 154 76.¹

2. Sejarah Singkat

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Bustanul Faizin Blimbing Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo pada tahun 1993 yang diprakarsai oleh KH. Imam Bukhari. Pada awal berdirinya, pondok pesantren tersebut hanya memiliki 3 orang santri, ketiga santri itupun masih belum menetap di Pondok Pesantren tersebut. Dengan berbekal 3 santri itulah, KH. Imam Bukhari selaku pendiri dan pengasuh pertama pondok pesantren tersebut mengembangkan pengajaran yang mula-mula hanya pada pengajaran Al-Qur'an saja.

Perkembangan pondok pesantren ini semakin terlihat karena terus mengalami peningkatan dalam jumlah santri. Setelah santrinya mulai berkembang, maka ada keinginan pengasuh untuk mengadakan pengajian kitab kuning yang dilaksanakan tiap malam, waktunya setelah shalat Maghrib (pengajian Al-Qur'an), Isya' dan Subuh. Hal ini dimaksudkan untuk menambah pengetahuan santri tentang kitab kuning.

Melihat perkembangan pondok pesantrennya, nampak dalam benak pengasuh tersebut untuk mengantisipasi keadaan yang sedang terjadi dengan menampung mereka untuk belajar pendidikan agama. Maka

¹Dokumentasi di Kantor Pondok Pesantren Bustanul Faizin, diambil Tanggal 22 september 2016

kemudian dirasa perlu adanya gedung yang dapat menjalankan proses belajar mengajar yang representatif, sehingga empat tahun kemudian, tepatnya tahun 1997, beliau sebagai pengasuh sekaligus pendiri Pondok Pesantren Bustanul Faizin mempunyai inisiatif untuk mendirikan gedung-gedung sebagai tempat pengajian dan sebagainya.

Dalam upayanya mendirikan Pondok Pesantren ini, langkah pertama yang diambil beliau yaitu bekerja sama dengan para tokoh masyarakat di lingkungan Pondok Pesantren Bustanul Faizin tersebut. Sementara dalam proses belajar mengajar, beliau banyak dibantu oleh santri yang sudah senior, serta putra-putra beliau (menantu).

Pada awal berdirinya Pondok Pesantren Bustanul Faizin ini, pelaksanaan belajar mengajar masih sangat sederhana, yaitu menggunakan fasilitas mushalla dan sebagian di rumah pengasuh sendiri. Namun, tahun demi tahun berkembang, akhirnya mulai dibangun sarana pendukung dari Pondok Pesantren Bustanul Faizin ini, seperti kamar santri putra, kamar santri putri dan sarana-sarana pendukung lainnya. Karena proses pendirinya mengacu pada pondok pesantren salaf, maka pelajarannya pun ditekankan pada ilmu tauhid, akhlaq dan fikih, tasawuf, serta ilmu alat (nahwu dan sharaf).

Lambat laun, perkembangan Pondok Pesantren Bustanul Faizin mengalami kemajuan dengan banyaknya minat belajar santri di Pondok Pesantren itu sendiri, sehingga tempat belajar yang demikian itu tidak

efektif lagi. Sekitar tahun 1999 pengasuh dengan dibantu oleh masyarakat membangun gedung-gedung untuk kamar sebanyak empat lokal.

Selanjutnya, perjalanan Pondok Pesantren semakin lama semakin maju, sehingga pengasuh berinisiatif untuk menambah ustad/guru yang diambil dari santri-santri yang sudah lulus yang dipandang mampu untuk mengajar. Serta para asatidz dari luar pesantren yang memiliki kompetensi di dalam kitab kuning, dan pada saat itulah manajemen pondok mulai dibentuk yaitu dengan menyusun kepengurusan Pesantren.

Untuk menjaga kualitas santri Pondok Pesantren Bustanul Faizin, pengurus mengambil santri berprestasi untuk diberi kenang-kenangan dan juga pemilihan santri-santri teladan, yaitu dilaksanakan setiap tahun satu kali. Kegiatan ini dimaksudkan agar semua santri Pondok Pesantren tersebut mempunyai motivasi tinggi untuk lebih kreatif, rajin belajar dan membaca agar kualitas sumber daya manusia (SDM) khususnya santri lebih meningkat.

Dalam hal perkembangannya, Pondok Pesantren Bustanul Faizin Blimbing Besuki Situbondo ini banyak dipengaruhi oleh model pengajaran pondok pesantren Nurul Jadid dan Sidogiri, karena beliau sendiri pengasuh merupakan alumni Pondok Pesantren Nurul Jadid dan juga sebagian besar tenaga pengajar adalah alumni Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sidogiri.²

² Ubaidirrahman S. Pd. I, *wawancara*, besuki, 18 september 2016.

3. Letak Geografis

Pondok Pesantren Bustanul Faizin yang didirikan oleh KH.Imam Bukhari dan diasuh oleh putra keempat dari enam bersaudara yaitu Lora Muhammad Makki S. Pd, Pondok Pesantren ini berada di daerah pedesaan, tepatnya di Desa Blimbing, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo.

Adapun batas-batas geografisnya ialah sebagai berikut :

- a. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan SDN 2 Blimbing
- b. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Rumah Penduduk Sekitar
- c. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Area Persawahan
- d. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Jalan Raya Arah Sumber Malang.³

4. Sejarah Kepemimpinan

Sejak didirikan pondok pesantren ini dipimpin oleh KH.Imam Bukhari sekaligus menjadi pendiri pertama yang mengelola pesantren ini terus mendidik santri-santrinya dengan akhlak yang baik dan bekal ilmu yang bermanfaat.

Sejak wafatnya KH. Imam Bukhari kepemimpinan diserahkan sepenuhnya terhadap putra keempatnya yakni Lora Muhammad Ali Makki S. Pd yang awalnya menjabat sebagai ketua pengurus pondok putra selama 3 tahun.

Kepemimpinan Lora Muhammad Ali Makki S. Pd sudah berjalan selama satu tahun belakangan ini. Kepemimpinan ini diserahkan terhadap

³Observasi di Pondok Pesantren Bustanul Faizin, 22 september 2016.

Lora Muhammad Ali Makki S. Pd karena salah satu pesan terakhir KH. Imam Bukhari sebelum wafat. Dan di lantik langsung oleh KH.Moh Zuhri Zaini karena beliau yang dititipkan amanah oleh KH. Imam Bukhari .⁴

5. Visi Dan Misi

Visi yaitu mencetak santri yang berprestasi dan kreatif serta berakhlakul karimah.

Misi yaitu melaksanakan proses belajar dan mengajar yg optimal dan kondusif serta meningkatkan dan memupuk akhlakul karimah serta meningkatkan bakat dan minat santri.

6. Struktur Organisasi Pesantren Bustanul Faizin

a. Strukur Pesantren Bustanul Faizin

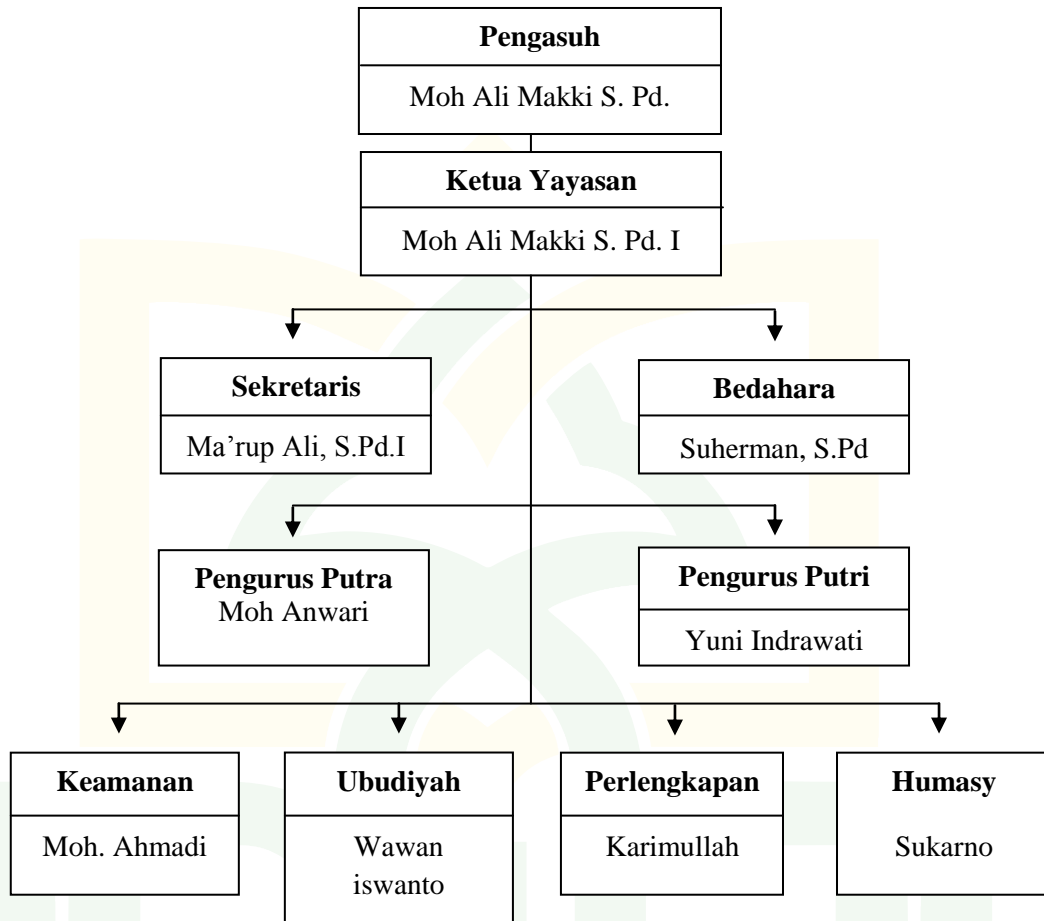
Organisasi merupakan pondasi utama dalam menjalankan segala dan memajukan suatu lembaga, tanpa adanya sebuah organisasi, suatu lembaga tidak tidak akan pernah maju, karena organisasi merupakan sekumpulan orang yang mengelola serta memegang peranan penting untuk mewujudkan tujuan bersama.

Adapun struktur organisasi Pondok Pesantren Bustanul Faizin Tahun 2016 dapat dilihat pada skema sebagai berikut :⁵

⁴Moh Ali Makki S. Pd. I, *wawancara*, besuki, 17 september 2016

⁵ Dokumentasi di Kantor Pondok Pesantren Bustanul Faizin, Diambil 22 september 2016

Bagan 4.1
Struktur Pesantren



b. Struktur Madrasah Taklimiyah

Kepala Madrasah : Ubaidirrahman, S. Pd. I

Sekretaris : Muhammad Anwari

Bendahara : Badrul Qomar

Waka Kurikulum : Muhammad Imran S. Pd. I

Waka Kesiswaan : Muhammad Ahmadi, S. Pd. I

Tata Usaha : Muhammad Sawar⁶

⁶ Dokumentasi di Kantor Pondok Pesantren Bustanul Faizin, Diambil 22 september 2016.

7. Keadaan Asatidz Pesantren Bustanul Faizin.

Adapun tenaga pengajar yang ada di Pondok Pesantren Bustaul Faizin Blimbing Besuki Situbondo yang masih tetap mengajar sampai sekarang adalah sebagai berikut:⁷

Tabel 4.2
Keadaan Asatidz Pesantren Bustanul Faizin Blimbing Besuki
Situbondo Tahun 2016

NO	NAMA	ALAMAT
1	Gus Moch. Makki	Blimbing Besuki
2	Ust. Mubarok Marzuki	Tanjung Paiton
3	Ust. Abd. Hamid Chuzaimi	Wringin Anom Jati Banteng
4	Ust. Ubaidir Rohman	Pesisir Besuki
5	Ust. Sukarno	Blimbing Besuki
6	Ust. Moh. Ahmadi	Blimbing Besuki
7	Ust. Moh. Sawar	Plalangan Sumbermalang
8	Ust. Moh. Imran	Widoro Payung Besuki
9	Ust. Ach. Marzuki	Madura
10	Ust. Anwari	Jetis Besuki

⁷ Dokumentasi di Kantor Pondok Pesantren Bustanul Faizin, Diambil 22 september 2016.

8. Kondisi Dan Jumlah Santri Pondok Pesantren Bustanul Faizin

Mengenai data jumlah santri Pondok Pesantren Bustanul Faizin dari lima tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini:⁸

Tabel 4.3
Jumlah Santri Pesantren Bustanul Faizin Dari tahun ke-Tahun (2012-2016)

NO	TAHUN PELAJARAN	PUTRA	PUTRI	JUMLAH
1	2012	49	90	139
2	2013	45	84	129
3	2014	40	92	132
4	2015	50	93	143
5	2016	69	87	156

B. Penyajian Data Dan Analisis Data

Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara observasi dan dokumentasi sebagai alat untuk meraih data sebanyak mungkin terhadap berbagai hal yang berkaitan dan mendukung dalam penelitian. Segala daya dan upaya yang telah dilakukan untuk mengeksplorasi dan mengumpulkan data dalam penelitian ini, memberikan porsi intersifikasi pada metode observasi dan wawancara untuk mendapatkan data yang kualitatif yang inbang maka di lanjutkan juga dengan metode dokumentasi.

Setelah memperoleh proses peralihan data dengan berbagai metode yang digunakan mulai data yang global hingga yang mengkrucut. Pada akhirnya sampailah pada pembentukan meraih data yang diperoleh sudah di anggap represebtatif dan telah sampai pada kejenuhan data.

⁸Dokumentasi di Kantor Pondok Pesantren Bustanul Faizin, Diambil 10 Oktober 2016.

1. Perencanaan Student Teams Achievement Division (STAD) Dalam Pembelajaran Akhlaq Di Pesantren Bustanul Faizin Besuki Situbondo Tahun 2016/2017.

Pembelajaran Strategi Student Teams Achievement Division (STAD) ini diistilahkan dengan kegiatan Strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang di paparkan dalam wawancara dengan pengasuh pesantren Bustanul Faizin yang dilakukan di pesantren Bustanul Faizin.

Kegiatan Strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) berawal dari pengalaman saya sendiri sewaktu mondok di Nurul Jadid, saya menjadi pengajar di kegiatan Strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) sehingga saya sangat memahami dengan kegiatan Strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan saya mencoba untuk menerapkan di pondok saya sendiri dengan izin pengasuh pondok pesantren Nurul Jadid. Perencanaan dalam pembelajaran Strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan mengelompokkan siswa yang sudah dianggap cukup mampu untuk mempraktekkan ilmu yang mereka kuasai dalam bidang-bidang tertentu .jika santri itu menguasai bidang ilmu akhlak maka kami latih dalam kelompok yang benar- benar memahami ilmu akhlak dan itu juga bagi santri yang menguasai pembelajaran di bidang yang lain. Sehingga dari kelompok yang memang sudah di gembleng untuk mengajar kami ajarai mereka untuk terjun langsung ke lapangan agar benar-benar menyalurkan kemampuannya terhadap kelompok lain dengan tingkat kemampuan yang berbeda.⁹

Pernyataan ini di perkuat dengan hasil wawancara dari kepala Diniyah Taklimiyah dan salah satu santri putri yang bernama Nur Aini menyatakan paparan singkat yang sesuai dengan yang di paparkan oleh pengasuh pondok pesantren Bustanul Faizin selaku pelaksana pengajar

⁹Moh Ali Makki S. Pd. I, *wawancara*, Besuki, 26 September 2016.

akhlak di kegiatan belajar mengajar di Strategi *Student Teams Achievement Division (STAD)*.

Hasil wawancara dari kepala Diniyah Ta'limiyah.

Diadakannya kegiatan ini di karenakan ada usulan dari pengasuh kedua sehingga disepakati bersama. Perencanaan dalam pembelajaran ini dengan cara mengelompokkan siswa sesuai kemampuannya masing- masing. Dan santri yang benar-benar mampu menguasai ilmunya maka akan di latih untuk menjadi asatidz akan tetapi masih ada pembelajrannya juga. Sehingga santri yang kemampuannya di akhlak maka akan di kelompokkan dibidang akhlak sama dengan mata pelajaran yang lain.¹⁰

Kegiatan Strategi *Student Teams Achievement Division (STAD)*

merupakan usulan dari pengasuh kedua yang ingin memberikan pembelajaran agar santri bisa menyesuaikan tingkat pemikirannya dengan santri yang lain. Perencanaan kegiatan ini mengelompokkan siswa sesuai dengan tingkat kemampuannya.

Inilah wawancara yang dipaparkan oleh salah satu santri yang bernama Nur Aini.

Kegiatan Strategi *Student Teams Achievement Division (STAD)* ini berawal dari keinginan pengasuh kedua yang ingin menyalurkan pengalamannya saat beliau mencari ilmu di pondok pesantren Nurul Jadid, beliau menerapkan metode Strategi *Student Teams Achievement Division (STAD)* dengan dukungan dan izin dari pengasuh pondok pesantren Nurul Jadid. Dalam perencanaannya beliau tidak mengelompokkan santrinya dengan kexmauan yang beliau inginkan akan tetapi dengan kemampuan santri yang beliau liat dari kemamapuan santri melalui kegiatan belajar mengajar saat Madrasah Diniyah. Pengelompokan ini terdiri dari beberapa kelompok sesuai dengan kemampuan santri itu sendiri sehingga santri yang benar-benar menguasai mata pembelajaran akan di khususkan terhadap pembelajaran itu sendiri hingga saat santri itu di perintahkan untuk ngajar di kelas yang lebih rendah dia bisa menyampaikan dengan tenang.¹¹

¹⁰ Ubaidirrahman, *wawancara*, besuki 14 Maret 2017.

¹¹ Nur Aini, *wawancara*, Besuki, 29 september 2016.

Dari semua sumber sudah jelas bahwa strategi STAD sama dengan kegiatan Strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang diterapkan di pondok pesantren Bustanul Faizin. Dengan metode ini sangat membantu santri dalam mendapatkan ilmu yang benar- benar akan membekali dirinya dalam mengajar.

2. Pelaksanaan Strategi Student Teams Achievement Division (STAD) Dalam Pembelajaran Akhlaq Di Pesantren Bustanul Faizin Besuki Situbondo Tahun 2016/2017.

Pelaksanaan dalam kegiatan Strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) dari tiga hal yaitu apersepsi, kegiatan inti, dan penutup.

Apersepsi yang di lakukan dalam metode Strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) sama halnya dengan materi apersepsi peneliti mendapat informasi ini dari kepala *Diniyah Taklimiyah*.

Untuk pembukaan dalam setiap pembelajaran kami serahkan sepenuhnya terhadap asatid yang bersangkutan sehingga pembelajaran tidak langsung pada materi yang akan diajarkan akan tetapi asatidz harus mengulang ataupun mencoba kenal lebih dekat dengan santri sehingga apersepsi sangat baik dalam proses belajar mengajar.¹²

Begitu pula pendapat yang di paparkan oleh ustadz Ahmadi selaku tenaga pengajar di pondok pesantren Bustanul Faizin. Beliau mengatakan dalam wawancara yang dilakukan di dalam kelas serta

¹² Ubaidirrahman, *wawancara*, besuki 14 Maret 2017.

mengajak peneliti untuk observasi langsung di dalam proses belajar mengajar.

Sebelum saya memulai pembelajaran saya selalu mengulang materi yang kemaren di ajarkan, agar supaya santri dapat mengingat materi yang sudah didapat kemaren dan tidak lupa untuk selalu menerapkan materi akhlaknya. Sehingga apa yang di dapat tidak hanya dalam materi yang di paparkan diatas kitab melainkan santri langsung mempraktekannya baik pada saat proses belajar mengajar ataupun di dalam kelas.¹³

Wawancara ini juga dipaparkan oleh salah seorang santri pada saat peneliti mengajak wawancara di luar jam pembelajaran saat santri tersebut lagi santai di kamarnya.

Saya senang dengan pembukaan materi yang diawali dengan pengulangan materi yang kemaren karena itu sangat membantu saya dalam mengingat materi yang sudah diajarkan. Dan bukan hanya materi akan tetapi ust juga menerapkan langsung ilmu yang didapat kemaren dan itu sangat membantu saya dalam menerapkan akhlak yang sesuai dengan ilmu yang saya dapat.¹⁴

Apresiasi yang di lakukan pengajar sangat bagus dalam mengingat materi yang sudah di terapkan sebelumnya dan dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat proses belajar mengajar sangat sesuai dengan hasil wawancara yang di lakukan terhadap salah satu asatidz ataupun salah satu santri.

Kegiatan ini dalam pelaksanaan Strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) memiliki kesamaan dengan yang sudah di paparkan sebelumnya, peneliti dalam hal ini melakukan wawancara terhadap kepala Diniyah Taklimiyah.

¹³Moh Ahmadi S. Pd. I, *Wawancara*, Besuki, 02 Oktober 2016

¹⁴Naufal, *Wawancara*, Besuki, 04 Oktober 2016

Dalam kegiatan inti asatidz harus benar- benar menyampaikan ilmunya dengan berbagai macam seni dalam mengajar sehingga santri tidak mesakan bosen dalam kelas dan asatidz harus bisa menguasaikelas dan membangun suasana yang dianggap menyenangkan kami menerapkan ini untuk menjaga agar supaya santri tidak merasakan apa yang namanya jenuh dan bosan.¹⁵ Wawancara ini juga dilakukan oleh peneliti dengan ustadz Moh

Samsi S. Pd. I beliau berkata demikian.

Dalam kegiatan inti didalam Strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) selain dengan ceramah saya juga mengajak kepada santri untuk berdiskusi terhadap temannya, terkadang saya memberingkan banyak peluang untuk santri tersebut berargumen tentang materi yang di ajarkan sehingga santri tidak hanya mendapatkan ilmu dari kitab *Taklimul Muta'allim* saja. Melainkan mereka bisa berargumen dari hasil yang mereka baca sebelumnya dari kitab akhlak yang lain. Tidak hanya dapat berargumen materi terkadang saya latih mereka untuk menulis ayat ataupun hadis yang bersangkutan dengan akhlak dan saya juga selalu menekankan kepada mereka untuk selalu berakhlak baik kepada Sang Pencipta, sesama manusia dan juga alam sekitar. Pada saat diskusi berlangsung saya tidak hanya diam akan tetapi member kesimpulan terhadap materi yang di diskusikan bersama.¹⁶

Dalam kegiatan inti peneliti juga menggali informasi dengan santri yang sedang mengikuti kegiatan Strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) tersebut sehingga dapat mengetahui sejauh mana santri mengikuti kegiatan tersebut dan apakah santri merasakan nyaman dengan kegiatan Strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam menyalurkan akhlak yang baik kepada santri.

Kami cukup menikmati kegiatan diskusi,ceramah dan praktek sehingga saya merasakan sesuatu yang baru walau terkadang saya merasa cukup lelah dalam mengikuti kegiatan ini. Selain

¹⁵ Ubaidirrahman,wawancara, besuki 14 Maret 2017.

¹⁶ Moh Samsi, S. Pd. I, Wawancara, Besuki, 02 Oktober 2016

waktunya yang singkat dan kegiatan ini dilaksanakannya jam 21.00-22.00. akan tetapi dengan kesenian kakak senior yang mengajar yang kami sering memanggilnya dengan sebutan ustadz menarik perhatian kami para santri junior untuk mengikutinya tidak cukup hanya diskusi, ceramah dan praktek. Beliau juga mengajarkan kami menulis yang akan melatih Kami Menghafal Ayat Ataupun Hadist Dalam Materi Akhlak Yang diajarkan.¹⁷

Dari paparan diatas sangat jelas bahwa kegiatan inti dalam Strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) juga menjadi idola dan daya tarik tersendiri karena santri senior menerapkan seni dalam pembelajaran akhlak tersebut dan itu memicu lancarnya proses belajar mengajar dalam kegiatan Strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Sama halnya dari apersepsi dan kegiatan inti, penutup pembelajaran peneliti observasi dan melakukan wawancara terhadap kepala *Diniyah Taklimiyah*, asatidz dan santri. Berikut paparan yang dihasilkan dari wawancara kepala *Diniyah Taklimiyah*.

Sebelum saya atau ust yang lain menutup pembelajaran, saya sarankan untuk mengulang lagi materi yang baru di ajarkan baik dengan cara Tanya jawab kepada beberapa santri atau menyimpulkan materi tersebut dan mengingatkan untuk tetap belajar tentang materi yang akan di pelajari sehingga santri selalu aktif dalam proses belajar mengajarnya.¹⁸

Dalam kegiatan ini peneliti memaparkan pendapat Moh Ahmadi, S. Pd. I beliau berkata:

Sebelum menutup proses belajar mengajar dalam kegiatan Strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) saya mengingatkan santri untuk materi selanjutnya agar mencari wawasan yang lebih luas tidak hanya diam dalam satu kitab.

¹⁷Lailatul qomariyah, *wawancara*, besuki, 04 oktober 2016.

¹⁸Ubaidirrahman, *wawancara*, besuki 14 Maret 2017

Saya juga membirakan umpan baik dengan sedikit bertanya tentang materi yang sudah di ajarkan sehingga santri selalu memperhatikan dalam kegiatan inti proses belajar mengajar.¹⁹

Paparan dari salah satu santri yang peneliti juga melakukan wawancara mengatakan bahwa penutup dalam proses belajar mengajar tidak langsung di tutup dengan salam santri tersebut berkata:

Sebelum diakhiri biasanya ustadz menyuruh kami untuk belajar baik membaca sendiri atau berdiskusi untuk materi berikutnya yang akan di pelajari, ustad juga menanyakan materi yang sedang di pelajari untuk sebagian santri. Baru setelah itu selalu di tutup dengan doa sesudah belajar.²⁰

3. Evaluasi Strategi Student Teams Achievement Division (STAD) Dalam Pembelajaran Akhlaq Di Pesantren Bustanul Faizin Besuki Situbondo Tahun 2016/2017.

Dalam evaluasi proses belajar mengajar kegiatan Strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) ini peneliti mewawancarai Kepala *Madrasah Taklimiyah* beliau berkata:

Dalam kegiatan evaluasi biasanya kami mengadakan rapat terlebih dahulu sebelum melaksanakan evaluasi yang di hadiri semua asatid, kelompok pengajar dan pengasuh agar supaya melakukan persiapan untuk evaluasi. Dan jika rapat sudah selesai waktu sudah di tentukan akan di jadikan mengumumkan terhadap semua santri untuk bersiap-siap menghadapi ujian. Jika dalam pelaksanaan ujian ada salah satu santri yang tidak mengikuti kami kasik waktu seminggu sesudah evaluasi selesai dilaksanakan dan kami menyebutnya ujian susulan dan tidak remidi untuk evaluasi inisehingga santri benar- benar harus belajar agar bisa pindah ke kelompok berikutnya.yaitu tingkatan kelompok yang lebih tinggi. Pelaksanaan evaluasi tergantung dari guru pengajar baik dengan cara lisan ataupun tulisan. Akan tetapi yang paling sering adalah tes tulis.²¹

¹⁹ Moh Ahmadi, S. Pd. I, *Wawancara*, Besuki, 02 Oktober 2016.

²⁰ Lailatul qomariyah, *wawancara*, besuki, 04 oktober 2016.

²¹ Ubaidirrahman, *wawancara*, besuki 14 Maret 2017.

Dari hasil wawancara dengan ustadz wawan beliau memaparkan

Evaluasi dalam kegiatan ini dilakukan dengan dua tahapan perencanaan dan pelaksanaan. Dalam perencanaannya dilakukan rapat terlebih dahulu sebelum evaluasi dilakukan. dan dalam pelaksanaannya kepala Diniyah Taklimiyah member kebebasan terhadap asatidz baik menggunakan tes lisan ataupun tes tulis.²²

Salah satu santri juga mengatakan demikian dalam wawancara

yang penulis lakukan, santri tersebut berkata bahwa:

Biasanya sebelum ujian semua asatid dan pengasuh mengadakan rapat terlebih dahulu dan memberitahukan kepada kami kapan ujian akan di laksanakan bukan hanya itu jenis ujiannya pun di kasik tau kadang tulisan dan kadang lisan, biasanya santri lebih suka dengan tes tulis dari pada tes lisan kerena kadang kalau sudah di depan guru seakan- akan hasil belajar semuanya hilang gara- gara takut bahkan ada yang gemeteran.²³

Dari hasil wawancara keduanya peneliti mengetahui bahwa dalam pelaksanaan evaluasi prosesnya itu di lakukan setiap menjelang evaluasi sehingga mempermudah santri untuk lebih mempersiapkan dirinya untuk mengikuti ujian.

C. Pembahasan Dan Temuan

Pembahasan ini berisi tentang temuan di lapangan yang disebut dengan data empirik, yang kemudian dikomunikasikan dengan data teoritik yaitu teori-teori yang menjadi landasan oleh peneliti. Sebelum masuk pada pembahasan dan temuan berikut di sajikan tabel fokus masalah dan hasil temuan yang bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam menganalisis temuan dari penelitian ini.

²² Wawan iswanto, *wawancara, Besuki, 07 Oktober 2016.*

²³ Eni Nurfadilah, *Wawancara, Besuki, 08 Oktober 2016.*

Tabel 4.3
Fokus Penelitian Dan Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Bagaimana perencanaan Student Teams Achievement Division (STAD) dalam pembelajaran akhlak di pondok pesantren Bustanul Faizin Besuki Situbondo tahun ajaran 2016/2017?	Perencanaan Student Teams Achievement Division (STAD) dalam pembelajaran akhlak di pondok pesantren bustanul faizin merupakan kegiatan pengelompokan santri agar supaya santri yang benar-benar bisa menguasai beberapa bidang ilmu di kembleng untuk mengajar di tingkatan kelompok yang di bawahnya. Dan bagi santri yang menduduki kelompok sebagai pengajar di tuntut untuk selalu memberikan contoh prilaku yang baik terhadap santri yang lain.
2.	Bagaimana pelaksanaan Student Teams Achievement Division (STAD) dalam pembelajaran akhlak di pondok pesantren Bustanul Faizin Besuki Situbondo tahun ajaran 2016/2017?	Pelaksanaan Student Teams Achievement Division (STAD) dalam pembelajaran akhlak sangatlah membantu bagi semua santri baik yang di kelompok bawah atau kelompok yang sdah di haruskan untuk mengajar. Pelaksaaannya juga mengajak santri belajar untuk lebih giat dan lebih kreatif. Dengan menggunakan beberapa metode seperti diskusi, Tanya-jawab, dan menjelaskan. Dan setiap pelaksanaan pembelajaran pengajar selalu menerapkan akhlak yang baik bagi santri.
3.	Bagaimana evaluasi Student Teams Achievement Division (STAD) dalam pembelajaran akhlak di pondok pesantren Bustanul Faizin Besuki Situbondo tahun ajaran 2016/2017?	Evaluasi Student Teams Achievement Division (STAD) ini dilakukan dengan dua tahapan yaitu evaluasi tiap pertemuan dengan Tanya- jawab yang dilakukan sebelum mengakhiri pertemuan dan ujian semester

	yang di lakukan dengan salah satu dari kedua tes yaitu tes lisan dan tes tulis.
--	---

Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa kegiatan *Strategi Student Teams Achievement Division (STAD)* ini sangat membantu bagi santri yang baru mulai belajar ataupun mengajar. Santri yang siap mengajar disini dilatih hingga menjadi santri yang bisa menjadi pendidik.selajutnya hasil temuan penelitian tersebut di komunikasikan dengan teori- teori yang menjadi landasan oleh peneliti dalam melakukan penelitian tersebut.

1. Perencanaan Strategi Student Teams Achievement Division (STAD)

Dalam Pembelajaran Akhlaq Di Pesantren Bustanul Faizin Besuki Situbondo Tahun 2016/2017.

Perencanaan Strategi *Student Teams Achievement Division (STAD)* ustadz benar- benar memilah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki santri itu sendiri sehingga santri yang benar- benar bisa menguasai berbagai ilmu di kelompokkan untuk di gembeng agar bisa membantu ustadz dalam mengelola kelompok –kelompok di bawahnya. Tenaga pengajar dalam Madrasah *Ta’limiyah* ini bukan hanya ustad melainkan santri senior yang benar-benar bisa membimbing dan memberikan ilmunya terhadap adik- adiknya.Dalam Madrasah *Ta’limiyah* santri tidak menyebutnya kelas melainkan kelompok. Karena dari awal adanya kegiatan *Strategi Student Teams Achievement Division (STAD)* hanya dari beberapa kelompok hingga dua tahun berjalannya kegiatan ini di sebutnya sebuah lembaga yaitu Madrasah Taklimiyah. Santri putra terdiri

dari kelompok A, B, C, dan D di kelompok D inilah santri yang di tuntut untuk bisa mengajar baik kelompok putri maupun kelompok putra kelompok putri hanya terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok MTs dan kelompok MA.

Para Asatidz tidak benar-benar melepas kelompok D mengkondisikan kelas akan tetapi apabila selain kelompok yang tenaga pengajarnya dari kelompok D itu tetap dalam pengawasan asatidz sehingga sangat membantu sekali bagi santri jika ada kesulitan dalam mengatasi kelas yang sulit dikondisikan. Akan tetapi pada saat santri dari kelompok D benar-benar bisa menguasai kelas akan di tinggal mengajar sendirian dan sesekali di cek oleh asatidz.

Perencanaan adalah penentuan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.

Perencanaa dalam pembelajaran dengan menggunakan Strategi Student Teams Achievement Division (STAD) ada empat peren canaan yaitu:

1. Melakukan perencanaan untuk mengajar
2. Mengatur kelompok
3. Merencanakan studi

Perencanaan untuk mengajar yaitu saat menggunakan Strategi Student Teams Achievement Division (STAD) anda merancang rencana untuk mempresentasikan materi yang akan di prektekkan siswa di dalam kelompok dengan cara yang sama anda merancang rencana untuk acara apapun. Sebagaimana strategi dan model, memiliki tujuan pembelajaran yang jelas di dalam pikiran, menyiapkan contoh-contoh berkualitas tinggi, dan mendorong interaksi dan peran penting.

Mengatur kelompok sebagaimana jigsaw, atau strategi pembelajaran kooperatif lainnya, untuk menerapkan Student Teams Achievement Division (STAD) secara efektif anda harus mengatur tim terlebih dahulu.

Merencana studi tim yakni sukses pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) tergantung pada memiliki bahan-bahan berkualitas tinggi untuk memandu interaksi di dalam kelompok. Di sinilah tujuan belajar yang jelas menjadi penting tujuan itu memastikan bahwa pengajaran kelompok dan studi tim selaras dengan tujuan belajar.²⁴ Pembelajaran ini sangatlah membantu santri dalam membangun mental yang kuat sehingga apabila sudah keluar dari pesantren mereka tidak akan canggung lagi dalam berucap di depan masyarakat.

2. Pelaksanaan Strategi Student Teams Achievement Division (STAD)

**Dalam Pembelajaran Akhlaq Di Pesantren Bustanul Faizin Besuki
Situbondo Tahun 2016/2017.**

²⁴Paul Eggen, *Strategi Dan Model Pembelajaran*, (Jakarta Barat,2012), 145.

Pelaksanaan Strategi *Student Teams Achievement Division (STAD)* ini juga melatih santri untuk kreatif dan unggul dalam pembelajaran karena sebelum melakukan pembelajaran santri di tuntut untuk mencari wawasan seluas luasnya dalam artian tidak munoton dalam satu kitab saja sekalipun dalam pembelajaran akhlak hanya menggunakan satu kitab yaitu *Ta'limul Muta'allim*. Sehingga mengajari santri untuk mulai memahami materi itu lebih luas dan membuat pola pikirnya mulai berkembang dengan pengetahuan yang selalu membuatnya berfikir lebih kreatif.

Pada saat kegiatan berlangsung asatidz menggunakan waktunya dengan sangat baik karena dalam satu jam kegiatan asatidz harus membagi menjadi tiga kegiatan apersepsi biasanya digunakan asatidz untuk mengabsen dan menanyakan materi minggu kemaren sehingga santri selalu berusaha untuk memahami setiap mata pelajaran.

Asatidz juga membuat kelas selalu terasa nyaman dengan pembelajaran yang dilaksanakan sehingga asatidz yang mengajar di tuntut untuk kreatif dalam mengelola kelas karena kegiatan ini di laksanakan pada malam hari jam 21.00 setelah para santri selesai mengaji kitab kuning, agar supaya santri tidak merasa bosan ataupun mengantuk dalam belajar asatidz di tuntut untuk bikin suasana kelas dengan rasa nyaman baik dengan metode diskusi, Tanya jawab, presentasi dan metode yang lain.

Santri selalu dibiasakan untuk mengulang pelajaran yang telah di terimanya di dalam kelas pada saat santai di kamar pesantren dan asatidz juga menganjurkan santri untuk mencari materi yang akan di pelajari

berikutnya, dalam proses belajar asatidz juga selalu menyelipkan tentang akhlak kepada santri sehingga kegiatan Strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) ini benar- benar membantu santri dalam membentuk akhlak yang baik sejak awal dia masuk pesantren.

Santri merasa senang dengan adanya kegiatan ini kerana juga sangat membantu santri dalam belajar dan membentuk karakter dan kepribadian santri, walau terkadang banyak santri yang tertidur karena mulai ngantuk dengan kegiatan-kegiatan yang sangat padat dari sebelum subuh hingga kegiatan Strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) ini.

Akhlak yang diajarkan yakni akhlak kepada Allah, kepada sesama dan kepada lingkungan. Sehingga sebelum menutup kegiatan asatidz selalu mengingatkan tentang akhlak bukan hanya melalui materi melainkan dengan perbuatan pula seperti halnya contoh kecil akhlak kepada guru yaitu mendengarkan penjelasan guru pada saat proses belajar mengajar.

Sebagian besar Asatidz menggunakan waktu 10 menit untuk menutup pelajaran baik dengan evaluasi materi, memberi kesimpulan dan terkadang di tutup dengan kuis yang akan menjadikan nilai tambahan untuk santri yang menjawabnya.

Pelaksanaan Strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) ini tidak jauh berbeda dengan materi yang di paparkan oleh Najib Sulhan yang dikutip didalam kajian buku yang berjudul *Panduan Mengajar Aqidah Akhlak*. Pelaksanaan kegiatan ini merupakan proses pembelajaran

untuk mencapai KD yang di lakukan secara interaksi, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotifasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.²⁵

Dalam kegiatan inti, guru bisa memerhatikan tiga hal. *Pertama*, proses eksplorasi yaitu menggali materi sedalam-dalamnya sesuai dengan tujuan.

Ada hal yang di lakukan guru dalam kegiatan eksplorasi, antara lain sebagai berikut:

- a) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas tentang tema materi yang akan dipelajari.
- b) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, metode teknik, media, dan sumber belajar.
- c) Memfasilitasi terjadinya interaksi antara peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
- d) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- e) Memfasilitasi peserta didik melakukan aktifitas percobaan.²⁶

Kedua, proses elaborasi, yaitu proses menemukan apa yang menjadi tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan ini, guru lebih banyak

²⁵Satrio Wahuno, *strategi dan model pembelajaran*.,63

²⁶Najib Sulhan, dkk, *Panduan Mengajar Aqidah Akhlak*, 64

menjadi fasilitator, yakni memfasilitasi siswa dan memberikan kesempatan untuk berfikir.

Adapun hal yang dilakukan guru yang dilakukan guru dalam kegiatan elaborasi, antara lain sebagai berikut:

- a) Pembiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.
- b) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru, baik secara lisan maupun tulisan.
- c) Memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
- d) Memfasilitasi peserta didik didalam pembelajaran komperatif dan kolaburatif.
- e) Memfasilitasi peserta didik untuk berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- f) Memfasilitasi peserta didik untuk membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis secara individu maupun kelompok.
- g) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individu maupun kelompok.
- h) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang di hasilkan.

- i) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.²⁷

Ketiga, proses konfirmasi, yaitu proses melaporkan hasil sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kegiatan ini merupakan umpan balik positif dan penguatan. Kegiatan ini untuk menjawab dari semua proses yang sudah di lakukan.

Ada hal yang di lakukan guru di dalam kegiatan konfirmasi, antara lain sebagai berikut:

- a) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan anak didik.
- b) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi peserta didik melalui berbagai sumber.
- c) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- d) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.²⁸

Keempat Penutup, Dalam penutup guru melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a) Bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran.
- b) Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.

²⁷Najib Sulhan, dkk, *Panduan Mengajar Aqidah Akhlak.*, 66.

²⁸Najib Sulhan, dkk, *Panduan Mengajar Aqidah Akhlak.*, 63.

- c) Memberi umpan balik terhadap hasil belajar.
- d) Perencanaan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial (perbaikan) program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas, baik individu atau kelompok, sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- e) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.²⁹

Kegiatan Strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) ini tidaklah jauh berbeda dari paparan materi yang sudah di paparkan dalam skripsi penulis.

3. Evaluasi Strategi Student Teams Achievement Division (STAD) Dalam Pembelajaran Akhlaq Di Pesantren Bustanul Faizin Besuki Situbondo Tahun 2016/2017.

Para Asatidz sebelum melaksanakan evaluasi selalu melakukan rapat untuk menen tukan ujian yang akan dilaksanakan yang di hadiri pengasuh dan semua asatidz dan santri senior yang sudah punya tanggungan untuk mengajar santri, Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam teori evaluasi. Perencanaan kegiatan penilaian di Madrasah berperan penting terhadap keberhasilan evaluasi. Sebelum guru melaksanakan kegiatan evaluasi hendaknya terlebih dahulu membuat perencanaan evaluasi agar dalam pelaksanaan evaluasi tersebut nantinya dapat terlaksana dengan baik. Setelah perencanaan evaluasi tersebut dibuat, maka hal yang harus dibuat oleh guru berikutnya adalah membuat

²⁹Ibid., 65.

materi evaluasi itu sendiri. Jika perencanaan evaluasi sudah dilakukan maka hasilnya akan di umum kan kepada santri agar lebih siap menghadapi ujian.

Santri selalu menyiapkan dirinya untuk mengikuti ujian yang akan di laksanakan dengan belajar yang lebih giat diskusi yang semakin kerap dilaksanakan sehingga akan sangat membantu untuk saling tukar pikiran dengan santri yang lainnya.

Evaluasi dilaksanakan dengan dua metode yaitu dengan tes lisan ataupun tes tulis sehingga asatid bisa mengumumkan juga kepada santri ujian lisan atukah tulisan yang akan di uji pada saat pelaksanaan evaluasi. Dalam pelaksanaan tes sumatif teknik tes yang sering digunakan mencakup tiga macam, yaitu: tertulis, lisan dan perbuatan.namun dari ketiga macam teknik tersebut yang paling sering digunakan adalah teknik tertulis.³⁰akan tetapi yang paling sering di gunakan dalam Madrasah *Ta'limiyah* tes tulis karena mempermudah santri menjawab semua soal tanpa harus bertatapan langsung dengan asatid yang menguji.

Tes lisan juga dilaksanakan akan tetapi hanya sebagian asatidz yang memilik evaluasi dengan lisan karena itu membutuhkan waktu yang lebih lama dari pada tes tulis. Sehingga membuat asatidz harus benar-benar bisa mengatur waktu dengan baik.

³⁰Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.*, 10.

Dalam rangkaian tes tersebut sangatlah membantu bagi asatidz dalam menilai seberapa jauh santri itu menerima ilmu dan memahaminya selama proses belajar mengajarnya.

Agar suatu pekerjaan evaluasi dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil yang memuaskan hendaknya terlebih dahulu mengambil langkah-langkah pelaksanaan evaluasi sebagai berikut:

1) Perencanaan Evaluasi

Perencanaan kegiatan/penilaian di Madrasah berperan penting terhadap keberhasilan evaluasi. Sebelum guru melaksanakan kegiatan evaluasi hendaknya terlebih dahulu membuat perencanaan evaluasi agar dalam pelaksanaan evaluasi tersebut nantinya dapat terlaksana dengan baik. Setelah perencanaan evaluasi tersebut dibuat, maka hal yang harus dibuat oleh guru berikutnya adalah membuat materi evaluasi itu sendiri.³¹

Perencanaan evaluasi itu penting dilaksanakan karena akan membantu guru dalam menyiapkan evaluasi.

2) Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Untuk tes formatif pelaksanaannya tidak membutuhkan perencanaan dan langkah yang kompleks karena pelaksanaan dan penyusunan soal itu dilakukan oleh guru mata pelajaran masing-masing, tapi untuk tes sumatif membutuhkan perencanaan dan kerja sama dari semua staf sekolah. Dalam pelaksanaan tes sumatif teknik tes yang sering digunakan mencakup tiga macam, yaitu: tertulis, lisan dan

³¹Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), 2-3.

perbuatan.namun dari ketiga macam teknik tersebut yang paling sering digunakan adalah teknik tertulis.³²

Dalam kegiatan evaluasi ini jika sesuai dengan materi yang terdiri dari perencanaan evaluasi terlebih dahulu sebelum melaksanakan evaluasi, dan tes yang di lakukan ada tiga tes yaitu tes tulis, tes lisan dan perbuatan yang di pantau selama proses belajar mengajar dalam sikap santri berakhlak.



³²Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.*, 10.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang Penerapan Student Teams Achievement Division (STAD) Dalam Pembelajaran Akhlak Di Pondok Pesantren Bustanul Faizin Besuki Situbondo tahun 2016/2017 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Strategi Student Teams Achievement Division (STAD) Dalam perencanaan pembelajarannya asatidz membagi santri menjadi beberapa kelompok sesuai dengan tingkat kemampuan berfikir santri dari kelompok awal hingga akhir terdiri dari 6 kelompok dan kelompok terakhir itu benar- benar di latih untuk menjadi asatidz dalam kegiatan Strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) itu sendiri.
2. Pelaksanaan Strategi Student Teams Achievement Division (STAD) Dalam pelaksanaan kegiatan Strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) sama seperti pembelajaran pada umumnya yakni terdiri dari tiga hal ada apersepsi, kegiatan inti dan penutupn. Dalam pembelajarannya tidak pernah lepas dari didikan tentang akhlak baik akhlak kepada teman bahkan kepada asatidz sekalipun itu hanyalah santri senior. Kegiatan ini sangatlah membantu santri dalam membentuk akhlak yang baik dalam kehidupan sehari- hari.

3. Evaluasi Strategi Student Teams Achievement Division (STAD) Dalam Pembelajaran Akhlak ada dua tahapan yaitu perencanaan dan pelaksanaannya. Perencanaannya yaitu dengan mengadakan rapat sebelum ujian dilaksanakan dan menjadi sebuah pengumuman untuk santri agar lebih giat belajar. Pelaksanaannya tergantung asatidz yang mengajar pelajaran tersebut, dan hanya melingkup di antara dua jalur tes yaitu tes lisan dan tes tulis. Akan tetapi dalam evaluasi setiap harinya dilihat dari tingkah laku santri itu sendiri.

B. Saran – Saran

1. Kepala *Madrasah Ta'limiyah*

Hendaknya lebih diperpanjang waktunya karena satu jam itu terlalu singkat dalam proses belajar mengajar. Sehingga santri lebih banyak waktu dalam belajar.

2. *Asatidz Madrasah Ta'limiyah*

Beberapa metode yang sudah dilaksanakan itu bagus buat perkembangan berfikir santri, akan tetapi asatidz harus bisa lebih memahami metode apa yang paling disenangi oleh santri itu sendiri sehingga mempermudah untuk menyerap ilmu yang didapat.

3. Santri.

Mengikuti *Madrasah Ta'limiyah* ini bukan untuk siapa-siapa melainkan untuk diri sendiri, maka dari itu jangan ada lagi kata-kata malas apa lagi tidur didalam kelas.

BIODATA



Nama : Alifah Fitriyah Rahmawati
Nim : 084 121 359
Tempat/Tgl Lahir : Probolinggo, 02 Juli 1994
Alamat : Sambirampak Lor Rt 05 Rw 03 Kec. Kotaanyar
Kab. Probolinggo
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Islam
Riwayat Pendidikan : SDN Sambirampak Lor
MTs Bustanul Faizin Besuki Situbondo
MA Bustanul Faizin Besuki Situbondo

IAIN JEMBER

**PENERAPAN STRATEGI STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT
DIVISION (STAD) DALAM PEMBELAJARAN AKHLAK DI
PESANTREN BUSTANUL FAIZIN BLIMBING BESUKI
SITUBONDO TAHUN AJARAN 2016-2017**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Alifah Fitriyah Rahmawati
NIM. 084121359

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
DESEMBER, 2016**

DAFTAR ISI

	Hal
JUDUL PENELITIAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Istilah	6
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Kajian Teori.....	13
1. Penerapan Strategi Student Teams Achievement Division (STAD).....	13

2. Pembelajaran Akhlak.....	15
3. Penerapan Strategi Student Teams Achievement Division (STAD) dalam Pembelajaran Akhlak	31
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian	40
C. Subjek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Analisa Data	44
F. Keabsahan Data	45
G. Tahap-tahap Penelitian	46
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	48
A. Gambaran Objek Penelitian.....	48
B. Penyajian dan Analisis Data.....	56
1. Perencanaan Strategi Student Teams Achievement Division (STAD) dalam Pembelajaran Akhlak.....	57
2. Pelaksanaan Strategi Student Teams Achievement Division (STAD) dalam Pembelajaran Akhlak.....	59
3. Evaluasi Strategi Student Teams Achievement Division (STAD) dalam Pembelajaran Akhlak.....	63
C. Pembahasan dan Temuan	64
1. Perencanaan Strategi Student Teams Achievement Division (STAD) dalam Pembelajaran Akhlak.....	66

2. Pelaksanaan Strategi Student Teams Achievement Division (STAD) dalam Pembelajaran Akhlak.....	68
3. Evaluasi Strategi Student Teams Achievement Division (STAD) dalam Pembelajaran Akhlak.....	74
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran-Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Baihaqi, Bakri, Abu. 1994. *Sunan Al-Baihaki Al-Kubra*. Makkah: Maktabah Daral- Baz.
- Amin, Rusli. 2005. *Menjadi Pribadi Simpatik Indahnya Hidup Dengan Akhlak Mulia*. Jakarta: Al- Maaridin Prima.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Depag RI. 2000. *Aqidah Akhlak*. Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- _____. 2004. *Al-Quran Dan Terjemahnya*. Surabaya: Mekar Surabaya.
- Fadlun DKK. *Mutiara Khotbah Hari Jumat Akhir Zaman*. Surabaya: Al- Miftah.
- Ghony, Djunaidi, Dan Almanshur, Fauzan. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Malang: UIN Malang Press.
- Haedari, 2004. *Panorama Pesantren Dalam Cakrawala Modern*. Jakarta: Diva Pustaka.
- J.Moleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kasiram. 2010. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN Maliki Press.
- Kholid, Amrul. 2007. *Hati Sebening Tanah Air Terjemahan Oleh Imam Mukhtar*. Solo: Aqwam.
- Kunandar. 2007. *Guru Professional*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mahjuddin. 2011. *Akhlak Tasawuf I*. Jakarta Pusat: Kalam Mulia.
- Majid, Abdul. 2002. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standart Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mardalis. 2007. *Metode Penelitian-Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Narbuko, Cholid Dan Achmadi, Abu. 2003. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta Bumi Aksara.

- Purwadi.2004.*Dakwah Sunan Kali Jaga Penyebaran Agama Islam Di Jawa Berbasis Kultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rijal, Hamid Syamsul. 2003. *Buku Pintar Agama Islam*.Bogor: Cahaya Islam.
- Sugiono.2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulhan, Najib, DKK. 2012. *Panduan Mengajar Aqidah Akhlak*. Jakarta Timur.
- Tholib Muhammad. 2001. *Prilaku Durhaka Anak Terhadap Orang Tua*. Bandung: IBS.
- Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : IAIN Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokus Media.
- Eggen, Paul. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta Barat: PT Indeks.



IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

- A. Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu
- B. Tabel 4.1: Keadaan Asatidz Pesantren Bustanul Faizin Blimbing Besuki
Situbondo.
- C. Tabel 4.2: Jumlah Santri Pesantren Bustanul Faizin Blimbing Besuki
Situbondo.



FOTO DOKUMENTASI



wawancara dengan pengasuh pondok pesantren bustanul faizin



Kegiatan Strategi Student Teams Achievement Division (STAD)
kelompok A sekaligus wawancara



Kegiatan Strategi Student Teams Achievement Division (STAD) kelompok MTs sekaligus wawancara

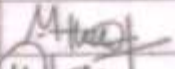

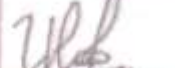
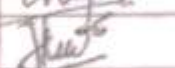
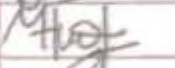




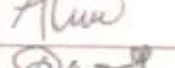
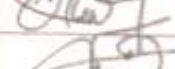
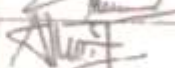
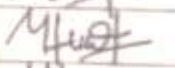




Kegiatan Strategi Student Teams Achievement Division (STAD) kelompok MA

JURNAL PENELITIAN

Lokasi Penelitian : Pengasuh Pondok Pesantren,

Kepala Madrasah , Ustad, dan Santri di Pondok Pesantren Bustanul Faizin

Tanggal	Jenis kegiatan	paraf
13 September 16	Penyerahan surat izin penelitian	
17 September 16	Wawancara sejarah pondok pesantren dengan pengasuh	
18 September 16	Wawancara sejarah pondok pesantren dengan kepala madrasah	
22 September 16	Observasi geografis	
22 September 16	Pengambilan data pondok pesantren pesantren	
24 September 16	Observasi kegiatan	
26 September 16	Wawancara perencanaan Qismut Ta'lim dengan ustad	
29 September 16	Wawancara perencanaan Qismut Ta'lim dengan santri	
01 Oktober 16	Observasi pelaksanaan	
02 Oktober 16	Wawancara pelaksanaan dengan Qismut Ta'lim dengan ustad	
04 Oktober 16	Wawancara pelaksanaan Qismut Ta'lim dengan santri	
06 Oktober 16	Wawancara evaluasi Qismut Ta'lim dengan ustadz	
08 Oktober 16	Wawancara evaluasi Qismut Ta'lim dengan santri	
10 Oktober 16	Pengambilan data asatid dan santri di kantor madrasah	
19 Oktober 16	Pengambilan surat selesai penelitian	

Situbondo, 18 Oktober 2016

Kepala Madrasah Ta'limiyah



T. Sastrorahardjo, S.Pd

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban akademik dalam bentuk skripsi

Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa kabar gembira pada umat yang bertaqwa.

Disamping itu dengan selesainya penulisan skripsi ini izinkanlah penulis menghaturkan penghargaan dan rasa hormat serta rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. sebagai Rektor IAIN Jember
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M. H. I. Sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dr. H. Mundir, M. Pd. Sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Islam
4. H. Mursalim M. Ag sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
5. Dr. H. Abd. Muis Thabrani, MM. sebagai pembimbing yang telah banyak memberikan doa, waktu, tenaga dan bimbingan demi kelancaran penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen serta staf akademik IAIN Jember yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Seluruh Pengasuh dan Ustadz yang telah berdedikasi tinggi dalam mendidik anak-anak dengan penuh kesabaran dan ketelatenanan dan semua adalah orang-orang hebat yang mulia karena telah mendapat kesempatan diberikan

amanah dari sang pencipta untuk di titip ianak-anak di Pesantren Bustanul Faizin.

8. Semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Disadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena masih ada kekurangan dari aspek metode penelitian, tata penulisan, maupun isi skripsi ini, sehingga kritik dan saran sangat kami harapkan sehingga memberikan jalan untuk kesempurnaan pada proses selanjutnya.

Penulis hanya mampu berdo'a semoga segala kebaikan, bantuan serta partisipasi mereka semua mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT. Amin

Demikianlah pengantar kami, akhirnya hanya kepada Allah-lah penulis mohon taufik dan hidayah-Nya semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Jember, 7 Desember 2016

Penulis

Alifah Fitriyah Rahmawati
NIM: 084 121 359

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alifah Fitriyah Rahmawati
Nim : 084 121 359
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan ilmu keguruan /PAI
Tempat, tanggal lahir : Probolinggo, 2 Juli 1994
Alamat : Sambirampak Lor RT 05 RW 03 Kec. Kotaanyar Kab. Probolinggo.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Penerapan Qismat Ta'lim dalam Pembelajaran Akhlak di Pondok Pesantren Bustanul Faizin Blimbing Besuki Situbondo Tahun Ajaran 2016" adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 07 Desember 2016



Alifah Fitriyah Rahmawati
NIM. 084 121 359

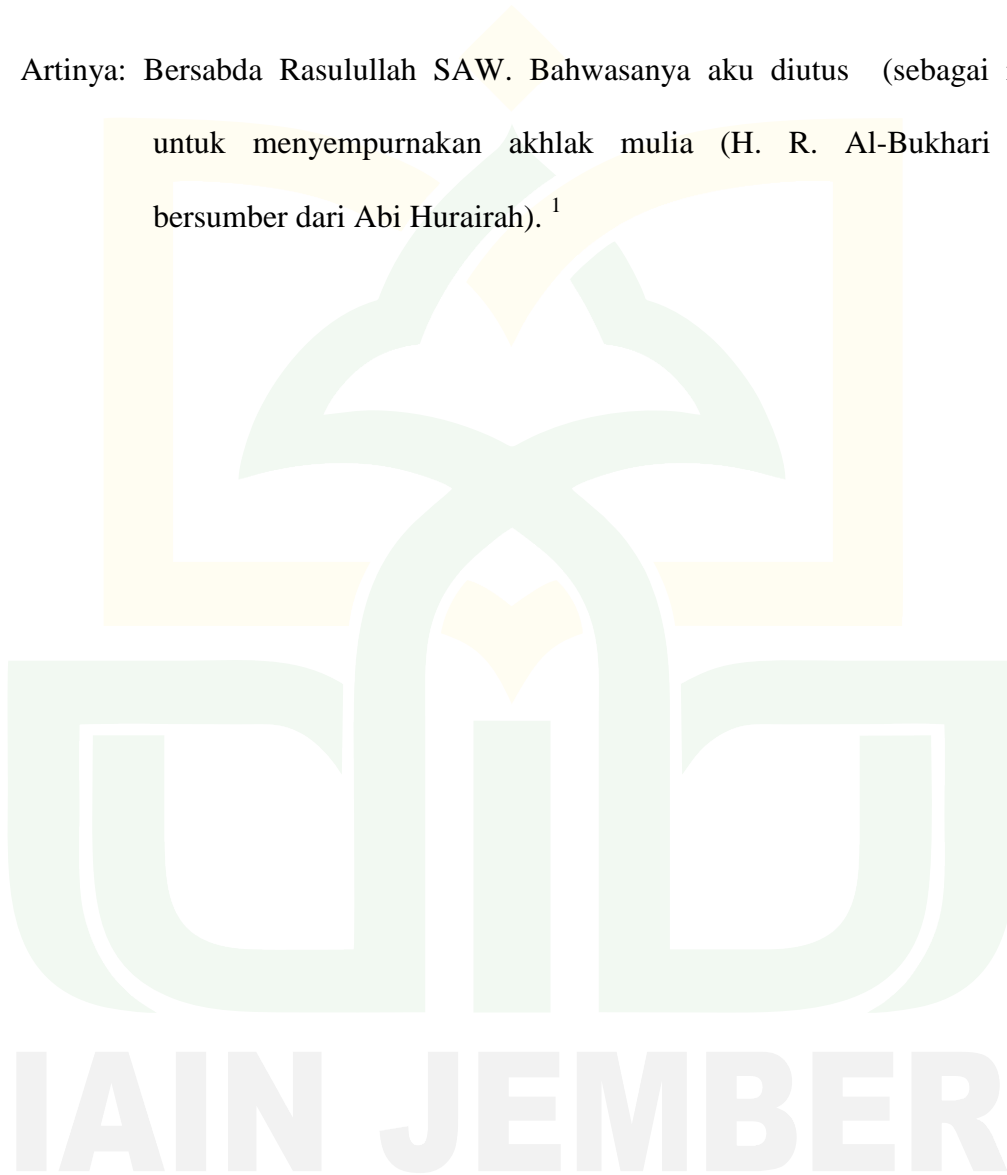
Matrik Penelitian Kualitatif

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
<p>Penerapan strategi Student Teams Achievement Division (STAD) dalam pembelajaran Akhlak di Pesantren Bustanul Faizin Besuki Sitobondo Tahun Ajaran 2016/2017.</p>	<p>Penerapan Student Teams Achievement Division (STAD) Mata Pelajaran Aqidah Akhlak</p>	<p>1. Student Teams Achievement Division (STAD)</p> <p>2. Akhlak</p>	<p>A. Perencanaan</p> <p>1) Tujuan Instruksional Umum</p> <p>2) Tujuan Instruksional Khusus</p> <p>B. Pelaksanaan</p> <p>1) Metode Pembelajaran</p> <p>2) Materi Pembelajaran</p> <p>3) Media Pembelajaran</p> <p>C. Evaluasi</p> <p>1) Evaluasi Sumatif</p> <p>2) Evaluasi Formatif</p> <p>A. Akhlak kepada Allah</p> <p>B. Akhlak kepada sesama</p> <p>C. Akhlak kepada lingkungan</p>	<p>1. Informan:</p> <p>a. Pengasuh pesantren pondok pesantren bustanul faizin</p> <p>b. Kepala Madrasah Diniyah Ta'limiyah</p> <p>c. Guru Pelajaran Akhlak Madrasah Diniyah Ta'limiyah</p> <p>d. Santri Madrasah Diniyah Ta'limiyah</p> <p>2. Dokumentasi</p> <p>3. Perpustakaan</p>	<p>1. Pendekatan dan jenis penelitian: Kualitatif-Lapangan</p> <p>2. Sumber Data: Purposive Sampling</p> <p>3. Metode pengumpulan data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>4. Analisis data: Kualitatif-deskriptif</p> <p>5. Keabsahan data: Triangulasi sumber</p>	<p>1. Bagaimana perencanaan Penerapan Student Teams Achievement Division (STAD) dalam pembelajaran Akhlak di Pesantren Bustanul Faizin Besuki Sitobondo Tahun Ajaran 2016/2017.?</p> <p>2. Bagaimana pelaksanaan Student Teams Achievement Division (STAD) dalam pembelajaran Akhlak di Pesantren Bustanul Faizin Besuki Sitobondo Tahun Ajaran 2016/2017.?</p> <p>3. Student Teams Achievement Division (STAD) dalam pembelajaran Akhlak di Pesantren Bustanul Faizin Besuki Sitobondo Tahun Ajaran 2016/2017.?</p>

MOTTO

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ. (رواه البخارى عن أبى هريرة)

Artinya: Bersabda Rasulullah SAW. Bahwasanya aku diutus (sebagai rasul) untuk menyempurnakan akhlak mulia (H. R. Al-Bukhari yang bersumber dari Abi Hurairah).¹



¹Mahjudin, *Akhlak Tasawwuf I*, (Jakarta pusat: kalam mulia, 2009), 176.

Instrumen Pengumpulan Data

A. Pedoman observasi

1. Kondisi pondok pesantren bustanul faizin
2. Penerapan Strategi Student Teams Achievement Division (STAD) dalam pembelajaran akhlak di pondok pesantren bustanul faizin.

B. Pedoman wawancara

1. Kepala Diniyah Ta'limiyah dan Ustadz
 - a. Bagaimana perencanaan Strategi Student Teams Achievement Division (STAD) dalam pembelajaran akhlak di Pondok Pesantren Bustanul Faizin Blimbing Besuki Situbondo?
 - b. Bagaimana pelaksanaan Strategi Student Teams Achievement Division (STAD) dalam pembelajaran akhlak di Pondok Pesantren Bustanul Faizin Blimbing Besuki Situbondo?
 - c. Bagaimana evaluasi Strategi Student Teams Achievement Division (STAD) dalam pembelajaran akhlak di Pondok Pesantren Bustanul Faizin Blimbing Besuki Situbondo?
2. Siswa
 - a. Bagaimana perencanaan Strategi Student Teams Achievement Division (STAD) dalam pembelajaran akhlak di Pondok Pesantren Bustanul Faizin Blimbing Besuki Situbondo?
 - b. Bagaimana pelaksanaan Strategi Student Teams Achievement Division (STAD) dalam pembelajaran akhlak di Pondok Pesantren Bustanul Faizin Blimbing Besuki Situbondo?
 - c. Bagaimana evaluasi Strategi Student Teams Achievement Division (STAD) dalam pembelajaran akhlak di Pondok Pesantren Bustanul Faizin Blimbing Besuki Situbondo?

PENERAPAN SIEM WAJIB RASUL
DALAM RANGKA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) AINUL YAQIN AJUNG,
TAHUN AJARAN 2016/2017

Penelitian ini dilaksanakan di SMP AINUL YAQIN AJUNG, Jember, Jawa Timur, pada tahun 2016/2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Siem Wajib Rasul di SMP AINUL YAQIN AJUNG, Jember, Jawa Timur, pada tahun 2016/2017. Penelitian ini dilaksanakan di SMP AINUL YAQIN AJUNG, Jember, Jawa Timur, pada tahun 2016/2017.

Hari : Senin

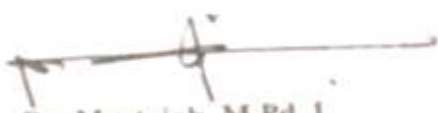
Tanggal : 2 Maret 2017

Tim Pengajar

Ketua Sidang

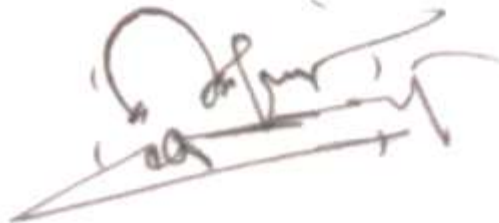
Sekretaris


Dr. Hj. Siti Rodliyah, M.Pd
NIP. 196810911 1999013 2 001


Dr. Mustajab, M.Pd. I
NIP. 19740905 200710 1 001

Anggota

1. Abd. Rahim, S.Si, M.Si
2. Dr. H. Abd. Muis Tabrani, MM



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdillah, S. Ag., M.Hi.
NIP. 19700203 200212 1 003

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, Tuhan yang telah memberikan cahaya kebaikan kepada semesta alam. Kupersembahkan totalitas usaha, karya dan buah pikiran, skripsi ini untuk:

1. Ibunda tercinta Qomariyah dan Bapak saya tercinta Syamsul Arifin yang senantiasa selalu mencurahkan untaian do'a, tenaga, waktu, dan biaya serta kasih sayang yang tulus demi keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
2. Suami ku tersayang Nur Fadol yang senantiasa memarahiku, menasehatiku, tak lupa jadi penyemangat dalam semua tugas akhirku dan selalu mendoakanku.
3. Untuk sahabat-sahabatku tersayang khususnya sahabat yang selalu menemani kesibukanku dalam tugas akhirku Diaz And The Gank terima kasih banyak atas pengalaman yang saya dapatkan selama bersama kalian dan terima kasih pula atas motivasi yang kalian berikan serta mengajari tentang artinya persahabatan.
4. Almamaterku yang saya banggakan terutama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Islam.

**PENERAPAN STRATEGI STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT
DIVISION (STAD) DALAM PEMBELAJARAN AKHLAK DI
PESANTREN BUSTANUL FAIZIN BLIMBING BESUKI
SITUBONDO TAHUN AJARAN 2016- 2017**


SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salahsatu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

ALIFAH FITRIYAH RAHMAWATI
NIM. 084121359

Disetujui Pembimbing


Dr. H. Abd. Muis Thabrani, MM.
NIP. 19550405198603 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 1 Mangli. Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136
Website : <http://iain-jember.cjb.net> – e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

: B.464/In.20/PP.009/09/FTIK/2016

Jember, 9 September 2016

: Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi

Kepada Yth.
Kepala Madrasah Diniyah Ta'limiyah Bustanul Faizin
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut ini:

Nama : Alifah Fitriyah Rahmawati
NIM : 084 121 359
Semester : IX
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Faizin
2. Kepala Madrasah Ta'limiyah Bustanul Faizin
3. Ustadz/Ustadzah Madrasah Ta'limiyah Bustanul Faizin
4. Santriwan/Santriwati Madrasah Ta'limiyah Bustanul Faizin

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

"Penerapan Qismat Ta'lim dalam Pembelajaran Akhlak di Pondok Pesantren Bustanul Faizin Besuki Situbondo Tahun 2016"

Demikian, atas berkenan dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Pengembangan Lembaga


Khoirul Faizin, M.Ag.

NIP. 197101011980031001

YAYASAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN
"BUSTANUL FAIZIN"

MADRASAH TA'LIMIYAH
Blimbing Besuki Situbondo

Jl. Pesanggrahan No. 22 Telp: (0338) 892070 Blimbing Besuki Situbondo



SURAT KETERANGAN
No. 067/PP.BF/X/2016

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Alifah Fitriyah Rahmawati
NIM : 084 121 359
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PI
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX

Telah mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Bustanul Faizin Blimbing Besuki Situbondo mulai tanggal 15 September 2016 s/d 18 Oktober 2019, tentang "Penerapan Qismut Ta'lim dalam Pembelajaran Akhlak di Pondok Pesantren Bustanul Faizin Blimbing Besuki Situbondo Tahun Ajaran 2016".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wallahul Muwaafiq Ilaa Aqwamit Thariq.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Situbondo, 18 Oktober 2016

Kepala Madrasah Ta'limiyah


Utasdirrahman, S.Pd.I



SURAT TUGAS

B.2x/In.20/PP.009/06/ST/FTIK/2016

1. Lembaga yang memberi tugas : Institut Agama Islam Negeri Jember
2. Dosen yang diberi tugas : Drs. H. Abd. Muis Thabrani, MM
3. Diberi tugas : Membimbing Skripsi
 - a. Nama Mahasiswa : Alifah Fitriyah R.
 - b. NIM : 084121359
 - c. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 - d. Jurusan : Pendidikan Islam
 - e. Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 - f. Judul Skripsi : Penerapan Qismat Ta'lim Dalam Mata Pelajaran Akhlak Di Pondok Pesantren Bustanul Faizin Bimbing Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2016-2017
4. Tugas tersebut berlaku : Sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal 10 Juni 2017
5. Keterangan lain lain : Jika tidak selesai dalam waktu yang ditetapkan saudara diharapkan melaporkan perkembangan proses bimbingan kepada Ketua Jurusan

Ditetapkan : Di Jember
Tanggal : 10 Juni 2016

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum,
Pencanaan, dan Keuangan.



Drs. Sarwan, M.Pd.
NIP. 19631231 199303 1 028

Tembusan disampaikan kepada sbb.

1. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Pencanaan, dan Keuangan
2. Ketua Jurusan
3. Dosen Pembimbing
4. Mahasiswa
5. Ketua Prodi

Catatan:

- * Nomor Surat Tugas : 2016/ST/FTIK/009/2016
- ** Menerima dan melaksanakan tugas
- *** Catatan dan tanda tangan